**PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA**

(Studi Pada Pedagang Perempuan di Kelurahan Komo Luar Kecamatan Wenang Kota Manado)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Anastasya Lasahido

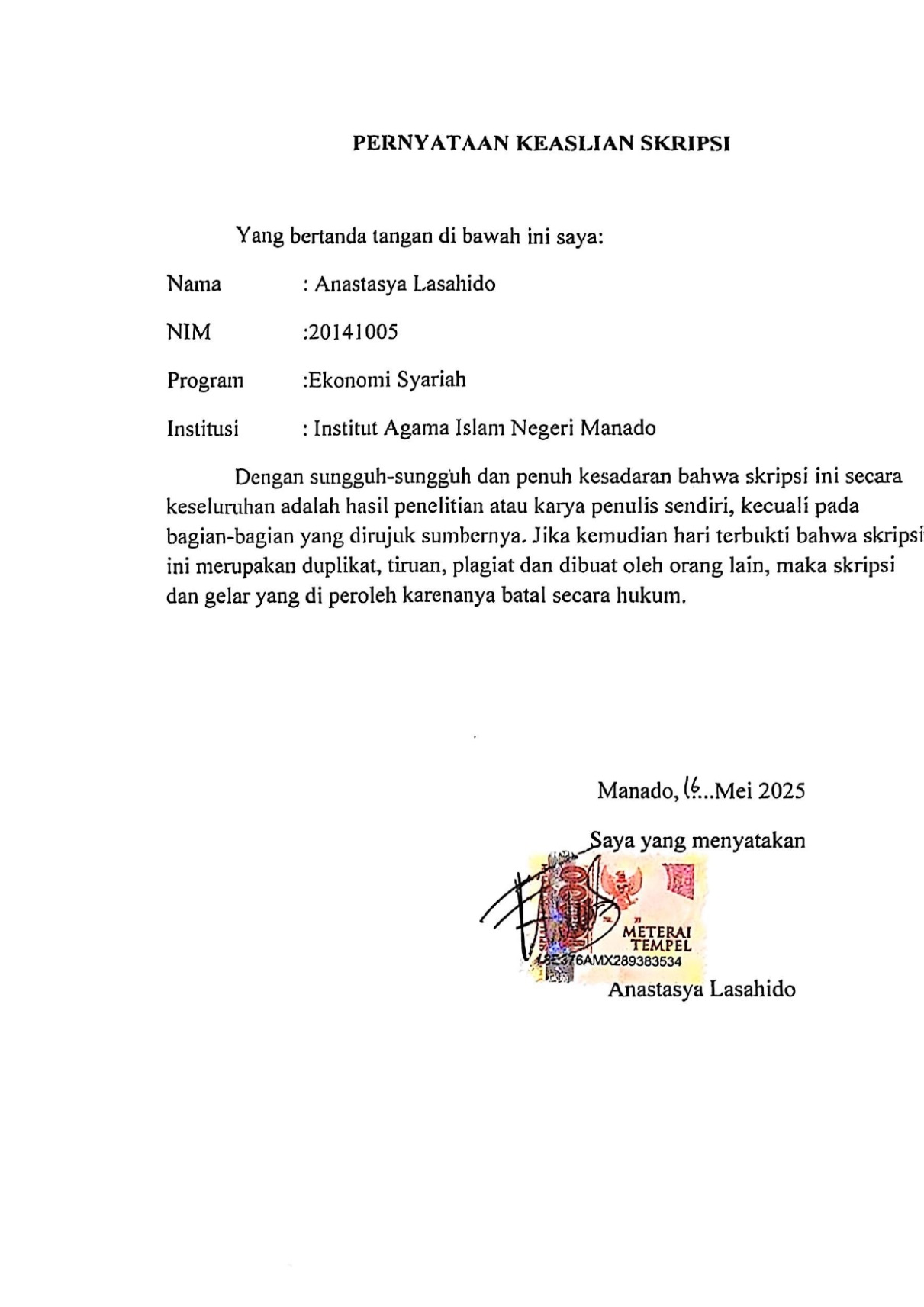
Nim.20141005

# **PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

# **FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

# **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

# **1446 H/2025 M**



**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Anastasya Lasahido

NIM :20141005

Program :Ekonomi Syariah

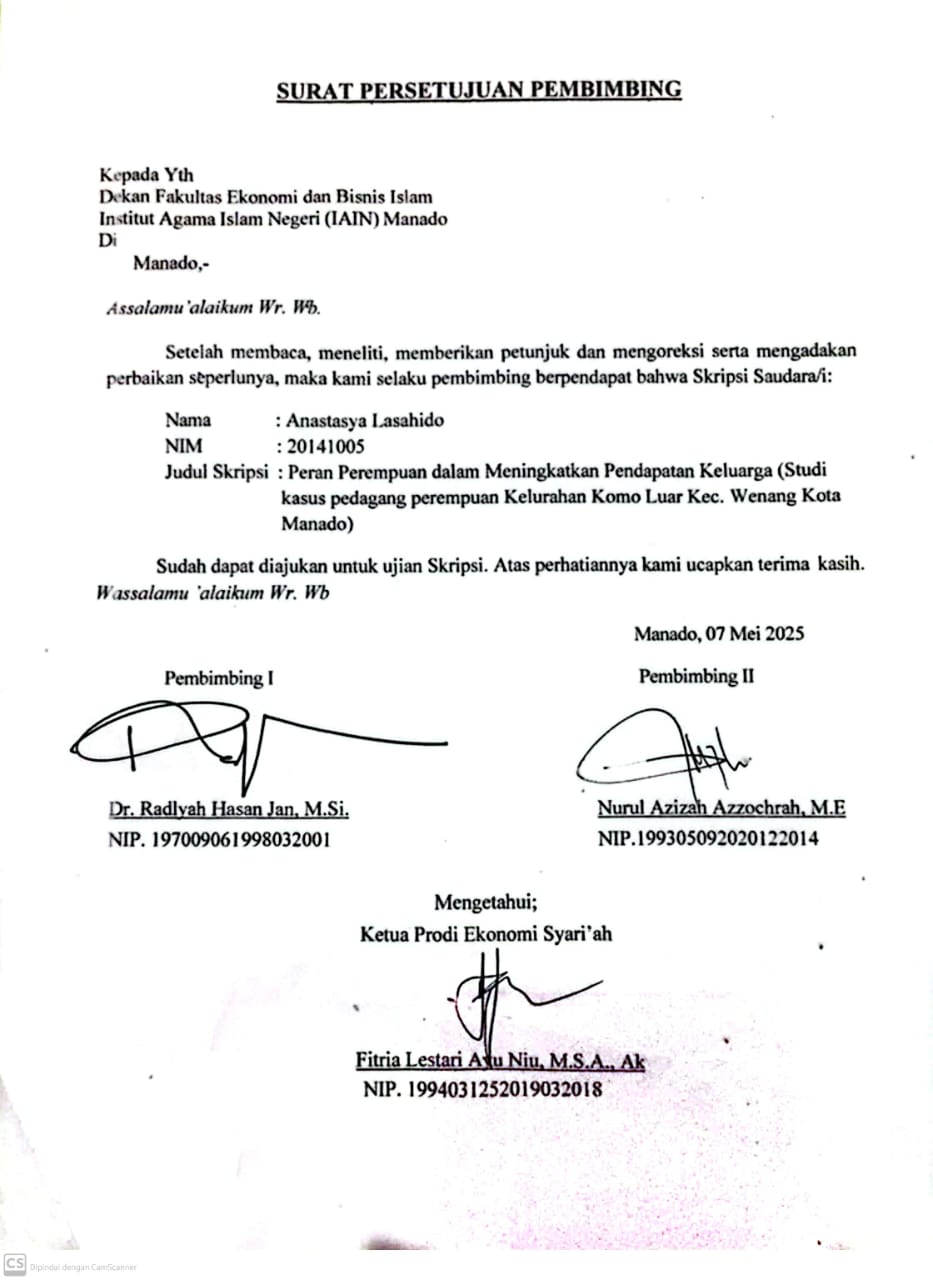
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Manado

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal secara hukum.

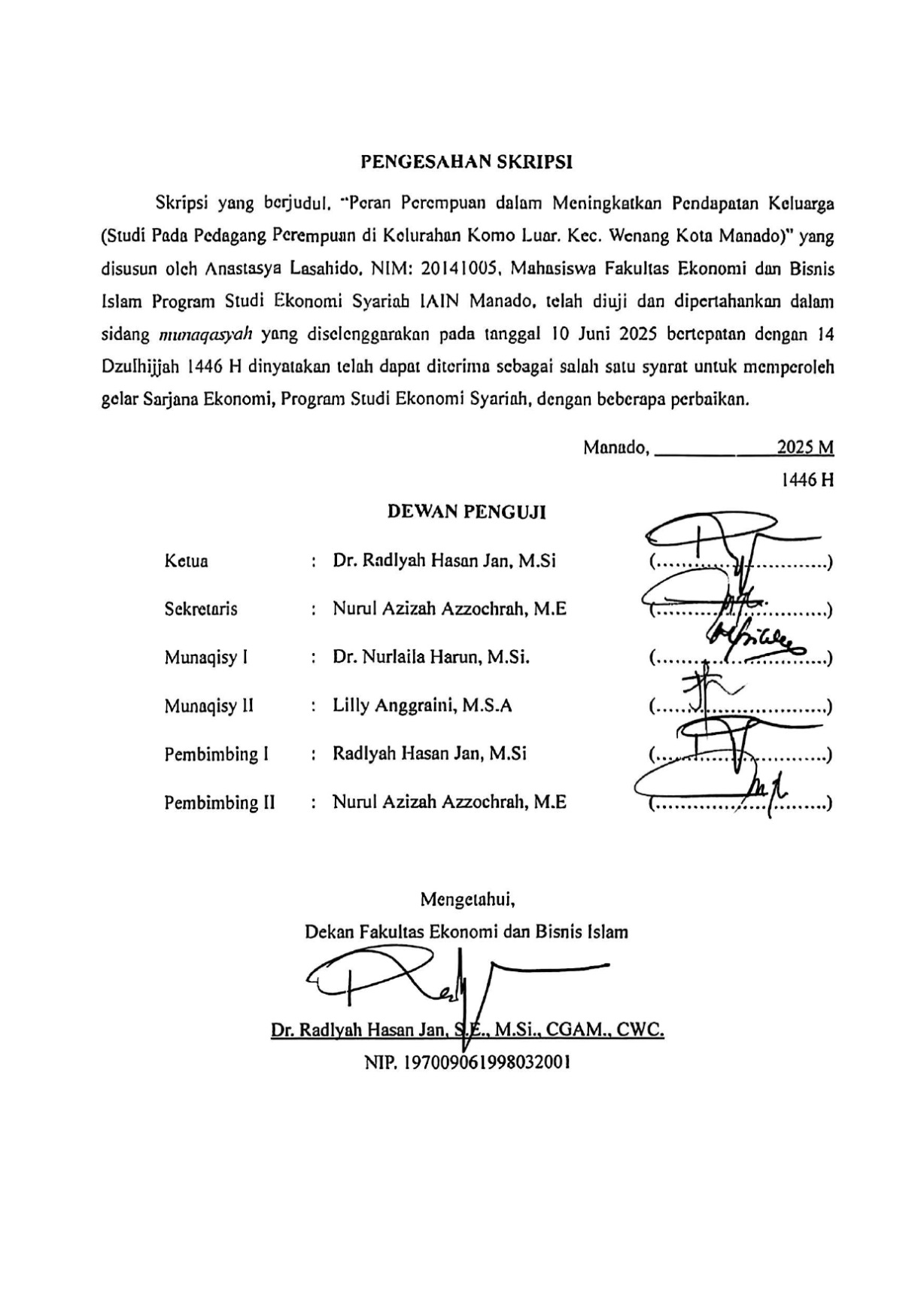
Manado, .....Mei 2025

Saya yang menyatakan

Anastasya Lasahido



**PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi yang berjudul, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pedagang Perempuan di Kelurahan Komo Luar Kecamatan Wenang Kota Manado)” yang di susun oleh Anastasya Lasahido NIM: 20141005 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang di selenggarakan pada 10 Juni 2025 bertepatan dengan 14 Dzulhijah 1446 H dinyatakan telah dapat di terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

**DEWAN PENGUJI**

|  |  |
| --- | --- |
| PEMBIMBING I  Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si | (……………………………..) |
| PEMBIMBING II  Nurul Azizah Azzochrah, M.E | (……………………………..) |
| PENGUJI I  Dr. Nurlaila Harun, M.Si. | (……………………………..) |
| PENGUJI II  Lilly Anggraini, M.S.A | (……………………………..) |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

# **TRANSLITERASI**

# Transliterasi Arab-Latin berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI, dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal22 Januari 1988.

Tranliterasi Arab-Latin IAIN Manado

Adalah sebagai berikut:

1. **Konsonan Tunggal**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
| ا | A | ط | ṭ |
| ب | B | ظ | ẓ |
| ت | T | ع | ‘ |
| ث | ṡ | غ | G |
| ج | J | ف | F |
| ح | ḥ | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Ż | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | ’ |
| ص | ṣ | ي | Y |
| ض | ḍ |  |  |

1. **Konsonan Rangkap**

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, harus ditulis secara lengkap , seperti;

**حمدؘية :** Ditulis *Ahmaddiyah*

**شمسؘية** : Ditulis *Syamsiyyah*

1. ***Tā’Marbūtah* di Akhir Kata**
2. Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

|  |  |
| --- | --- |
| جمهورية | : ditulis *Jumhūriyyah* |
| مملكة | : ditulis *Mamlakah* |

1. Bila dihidupkan karena dari kata lain, maka ditulis “t”

|  |  |
| --- | --- |
| نعمة هللا | : ditulis *Ni’matullah* |
| زكاة الفر | : ditulis *Zakāt al-Fiṭr* |

1. **Vokal Pendek**

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “I”, dan *damah* ditulis “u”.

1. **Vokal Panjang**
   1. “a” panjang ditulis “*ā*”, “i” panjang ditulis “ī” dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda *macron* (-) diatasnya.
   2. Tanda *fatḥah* + huruf yā’ tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fatḥah* + *wawū* mati ditulis “au”.
2. **Vokal-vokal Pendek Berurutan**

Vocal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

اانتم : *a’antum*

موء نث : *mu’annas*

1. **Kata Sambung Alif+Lam**
   1. Bila huruf *qamariyah* ditulisa al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqān*

* 1. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya: السنة : ditulis *as-Sunnah*

1. **Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

**MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

**(Q.S Al-Insyirah: 5-6)**

“Kesuksesan bukan milik mereka yang cepat, tapi milik mereka yang tekun dan tidak menyerah.”  
~Tere Liye

**ABSTRAK**

Nama : Anastasya Lasahido

Nim : 20141005

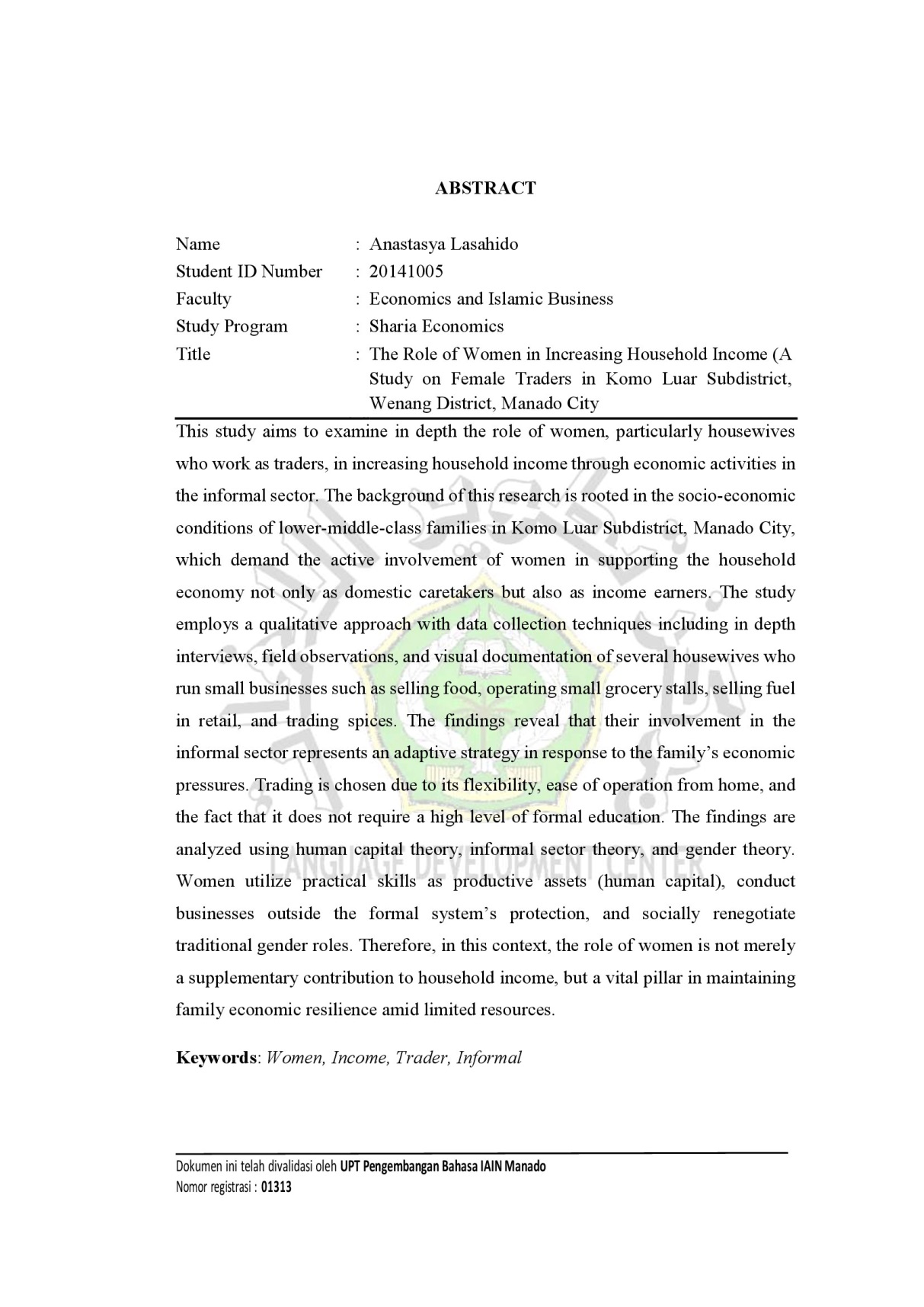
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Peran Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pedagang Perempuan di Kelurahan Komo Luar Kecamatan Wenang Kota Manado)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran perempuan, khususnya ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pedagang, dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui aktivitas ekonomi di sektor informal. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga kelas menengah ke bawah di Kelurahan Komo Luar, Kota Manado, yang menuntut keterlibatan aktif perempuan dalam menopang ekonomi rumah tangga, tidak hanya sebagai pengelola urusan domestik tetapi juga sebagai pencari nafkah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi visual terhadap sejumlah ibu rumah tangga yang menjalankan usaha kecil seperti berjualan makanan, membuka warung sembako, menjual bensin eceran, hingga berdagang rempah-rempah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mereka dalam sektor informal merupakan bentuk strategi adaptif dalam menghadapi tekanan ekonomi keluarga. Berdagang dipilih karena sifatnya fleksibel, mudah dijalankan dari rumah, serta tidak menuntut latar pendidikan tinggi. Temuan dianalisis menggunakan teori modal manusia, teori sektor informal, dan teori gender. Perempuan memanfaatkan keterampilan praktis sebagai aset produktif (modal manusia), menjalankan usaha di luar perlindungan sistem formal, dan secara sosial berhasil menegosiasikan peran gender tradisional. Dengan demikian, peran perempuan dalam konteks ini bukan sekadar pelengkap ekonomi keluarga, melainkan pilar penting dalam menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga di tengah keterbatasan sumber daya.

Kata Kunci: Perempuan, Pendapatan, Pedagang, Informal

****

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR ISI**

**BAB I 1**

1. **LATAR BELAKANG 1**
2. **IDENTIFIKASI MASALAH 5**
3. **RUMUSAN MASALAH 5**
4. **TUJUAN PENELITIAN 6**
5. **MANFAAAT PENELITIAN 6**
6. **DEFINISI OPERASIONAL 6**
7. **PENELITIAN TERDAHULU 10**

**BAB II 14**

**KAJIAN TEORI 14**

1. **TEORI MODAL MANUSIA 14**
2. **TEORI GENDER 15**
3. **TEORI SEKTOR INFORMAL 21**
4. **PERAN PEREMPUAN 23**
5. **PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA 30**
6. **PEDAGANG 35**

**BAB III 41**

**METODE PENELITIAN 41**

1. **LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN 41**
2. **JENIS PENELITIAN 41**
3. **SUMBER DATA 42**
4. **INSTRUMEN PENELITIAN 43**
5. **TEKNIK PENGUMPULAN DATA 43**
6. **TEKNIK ANALISIS DATA 46**

**BAB IV 49**

**HASIL DAN PEMBAHASAN 49**

1. **HASIL 49**
2. **PEMBAHASAN 64**

**BAB V 68**

**PENUTUUP 68**

1. **KESIMPULAN 68**
2. **SARAN 68**

**DAFTAR PUSTAKA 71**

**LAMPIRAN 74**

**KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

*Alhamdulilah*, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, inayah serta hidayah-nya penulis dapa menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pedagang Perempuan di Kelurahan Komo Luar Kecamatan Wenang Kota Manado) ”

Shawalat serta sallam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhamad sholallahu Alaihi Wasalam, keluarga, para sahabat serta pengikutnya.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya ibunda Andi Susilawati Achmad dan ayah Alfi Lasahido dan juga kakak saya Agung Lasahido yang telah membantu baik secara moril maupun materi sehingga penulis bisa berkuliah di IAIN Manado dan bisa menyelasaikan tugas akhir ini. Tak lupa juga kepada Pembimbing I Ibu Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si dan Pembimbing II Nurul Azizah Azzochrah, M.E yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengetahuan, saran dan meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi.

Selain itu penulis sangat bersyukur dan berterimakasih kepada dosen penguji, Ibu Dr. Nurlaila Harun, M.Si. dan Ibu Lilly Anggraini,M.S.A. yang telah memberikan saran dan arahan bagi penulis sehingga membuat penulis lebih terarah dalam memperbaiki dan menyelesaikan skripsi penulis lebih baik, terimakasih penulis sampaikan karena sudah menjadi dosen penguji terbaik bagi penulis.

Pada dasarnya dalam setiap usaha untuk mencapai suatu keberhasilan tidak lepas dari masalah dan tantangan. Demikian pula yang telah dialami penulis dalam menyusun skripsi ini, namun berkat niat dan kemauan serta kerja keras yang sesungguhnya dengan iringan doa dan juga dorongan dari berbagai pihak maka semua masalah, hambatan serta tantangan ini dapat teratasi. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Rektor IAIN Manado, Dr. Hj Salma, M.Hi selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan. Dan Dr. Mastang Ambo baba, M.Ag selaku wakil rector III bidang kemahasiswaan.
2. Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Moh Muzwir R. Luntajo, M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Nurlaila Harun, M.Si selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Syarifuddin,M.Ag selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
3. Fitri Ayu Lestari Niu, M.S.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Lilly Anggrayni, S.E., M.S.A selaku Sekrtaris Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan motivasi bagi penulis dan ikut membantu menyelesaikan persoalan administrasi bagi penulis.
4. Ibu Prof. Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum selaku penasehat akademik yang telah membantu memberikan bantuan dan juga arahan terutama pada tahap awal perancangan judul Skripsi dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang selama ini sudah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
5. Alfi Lasahido dan Andi Susilawati Achmad adalah orang tua saya yang mati-matian selalu berusaha, demi dan untuk penulis mendapatkan pendidikan yang layak dan baik serta tidak bosan-bosannya memberikan dorongan kepada penulis agar segera bisa menyelesaikan ujian skripsinya. Terima kasih banyak yang sebesar-besarnya, semoga diberikan kesehatan dan dimudahkan rezeki.
6. Agung Lasahido adalah kakak saya satu-satunya yang membantu penulis baik secara moril maupun materi
7. Saudara-saudara dari keluarga Ibu dan Ayah yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materi.
8. Saudara Muhammad Fandi Fahrial Umar yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Keluarga besar PMII Cabang Metro Manado serta sahabat-sahabat PC. PMII Cabang Metro Manado Masa Khidmat 2025-2026, yang sejak awal memasuki bangku perkuliahan selalu memberikan semangat dan dukungan hingga saat ini
10. Kakak-kakak Mangi; Ka Ahmad Arsyad, Ka Arman Hamka, Ka Datumbala Dogan, yang sedari awal perkuliahan hingga sekarang selalu memberikan dukungan.
11. Sitti Nabilla Tueno, Denisa Nadia Moha, Salsabilla Badarab, Namira Alamri, Ka Fauzan Olii, Ka Assyifa Ontowirjo, Keysi Gumeleng, Nadia Aluy, Intan Labula, Aisyah Arbie,Virgiawan Listanto, yang merupakan para Sahabat, Kakak, serta Adik yang selalu memberikan semangat kepada penulis agar bisa segera menyelesaikan Skripsi ini.
12. Kakak-kakak Mangi; Ka Ahmad Arsyad, Ka Arman Hamka, Ka Datumbala Dogan, yang sedari awal perkuliahan hingga sekarang selalu memberikan dukungan.
13. Teman-teman Kelas Ekonomi Syariah A Angkatan 2020 Sahabat Ikbal Sawali dan Sinatria Fidianto yang telah sama-sama saling memotivasi dalam proses penulisan skripsi, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan semoga segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kesejahteraan keluarga memegang peranan penting dalam membangun hubungan keluarga yang harmonis, karena keluarga bertanggung jawab dalam mengasuh, menanamkan nilai-nilai kehidupan, mendukung kemandirian anak-anak hingga mereka dewasa, bekerja, dan membentuk keluarga mereka sendiri di masa depan. Namun, tidak semua keluarga mampu menyediakan sumber daya dan peluang yang setara bagi anak-anak mereka. Sumber daya keluarga yang dimaksudkan ini mencakup sumber daya manusia (seperti kemampuan personal dan hubungan interpersonal), sumber daya non-manusia (seperti aset, barang, dan uang), serta dukungan sosial dan kemampuan menghadapi masalah dalam interaksi sehari-hari. Keluarga yang ekonominya cukup biasanya lebih mudah mencukupi kebutuhan fisik, mental, dan materi anggota keluarganya. Sementara itu, keluarga dengan penghasilan terbatas sering kali kesulitan memenuhi kebutuhan pokok, yang bisa memicu berbagai masalah dalam rumah tangga.

Keterbatasan ekonomi membuat banyak perempuan ikut turun tangan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Terlebih lagi di zaman sekarang, di mana kebutuhan hidup makin banyak dan beragam. Kondisi ekonomi yang tidak menentu, harga barang pokok yang terus naik, dan penghasilan keluarga yang tidak tetap bisa membuat keuangan rumah tangga menjadi tidak stabil. Keadaan seperti inilah yang akhirnya mendorong para ibu rumah tangga, yang sebelumnya hanya mengurus pekerjaan rumah, untuk ikut bekerja. Karena itu, demi tercapainya kehidupan keluarga yang lebih baik, sekarang para istri tidak hanya menjalankan peran sebagai pendidik anak dan pengatur rumah tangga, tapi juga ikut membantu mencari penghasilan. Ini terjadi karena pendapatan suami saja sering kali belum cukup untuk mencukupi semua kebutuhan keluarga.[[1]](#footnote-1) Perempuan juga ikut berperan penting dalam menghadapi dan mengatasi masalah kemiskinan yang dialami keluarganya. Hal ini bisa terlihat pada ibu-ibu di Kelurahan Komo Luar, Kota Manado, yang ikut membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan cara berdagang. Sebagai ibu rumah tangga, mereka punya peran besar dalam kehidupan keluarga, tidak hanya mendampingi suami dalam mengatur keuangan agar kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi, tapi juga tetap menjalankan tugas mengasuh dan mendidik anak-anak. Dengan cara ini, mereka berusaha menjaga keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran keluarga.

Menjalani banyak peran sebagai perempuan tentu bukan perkara yang mudah. Dibutuhkan kemampuan tambahan atau pengetahuan yang bisa menunjang tanggung jawab-tanggung jawab tersebut. Kalau seorang perempuan ingin ikut bekerja untuk membantu suami, maka ia juga harus punya keterampilan yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dijalankannya. Perempuan yang memikul dua peran sekaligus, sebagai ibu rumah tangga dan juga pencari nafkah, pasti akan menghadapi tantangan dalam membagi waktu yang berbeda dibanding perempuan yang hanya menjalani satu peran saja. Pada kenyataannya, ada perempuan yang bekerja hanya untuk mengisi waktu luang, namun tidak sedikit juga yang bekerja demi memperbaiki kondisi ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.[[2]](#footnote-2) Melihat kenyataan yang ada saat ini, banyak perempuan akhirnya ikut bekerja atau mencari penghasilan karena berbagai alasan. Salah satu faktor utamanya adalah kondisi suami, misalnya pekerjaan yang tidak menentu atau bahkan tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Situasi seperti ini sering membuat kebutuhan keluarga tidak bisa terpenuhi dengan baik dan memperburuk keadaan ekonomi di rumah. Karena itu, banyak istri merasa perlu ikut membantu bekerja agar beban suami bisa sedikit berkurang.[[3]](#footnote-3)

Sayangnya, keterbatasan perempuan dalam hal pendidikan dan keterampilan membuat mereka harus bersedia bekerja di berbagai jenis pekerjaan, dengan mayoritas terserap di sektor informal, seperti bekerja di rumah sendiri, menjadi pedagang, pekerja lepas, atau paruh waktu. Pembahasan tentang sektor formal dan informal dalam dunia ekonomi nyatanya sudah sering dibicarakan, termasuk soal keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi. Tapi seiring dengan berkembangnya sektor formal, justru banyak perempuan yang semakin terpinggirkan. Akibatnya, banyak dari mereka yang akhirnya harus terjun ke sektor ekonomi yang tidak teratur, tidak tercatat secara resmi, dan tidak memiliki perlindungan hukum.

Di wilayah Kelurahan Komo Luar, aktivitas berdagang menjadi alternatif utama yang diambil oleh ibu rumah tangga sebagai upaya untuk menambah pendapatan keluarga. Jenis-jenis usaha yang mereka jalankan pun cukup beragam, antara lain menjual makanan seperti nasi kuning, gorengan, serta jajanan pasar, membuka warung kelontong, menjual bensin secara eceran, hingga berdagang aneka rempah. Umumnya, kegiatan usaha ini dilakukan secara mandiri dan berpusat di lingkungan rumah, sehingga memungkinkan para perempuan untuk tetap menjalankan tanggung jawab domestik sembari berkontribusi secara ekonomi. Pemilihan usaha dagang ini didasarkan pada pertimbangan praktis, seperti kebutuhan modal yang relatif kecil, kemudahan operasional, dan fleksibilitas waktu. Hal ini menjadikan berdagang sebagai solusi rasional dalam menghadapi keterbatasan ekonomi dan minimnya akses terhadap pekerjaan formal, terutama bagi perempuan dengan tingkat pendidikan rendah. Dengan demikian, aktivitas berdagang yang dijalani bukan sekadar aktivitas sambilan, melainkan bagian dari strategi ekonomi rumah tangga untuk menjaga keberlanjutan kehidupan keluarga.

Dalam banyak masyarakat, kontribusi perempuan terhadap perekonomian sering kali dianggap remeh dan hanya dipandang sebagai sumber pendapatan tambahan. Pandangan bahwa laki-laki adalah pencari nafkah utama dalam keluarga begitu kuat melekat dalam kehidupan sosial, sehingga pekerjaan perempuan sering kali dipo sisikan sebagai pelengkap semata. Gagasan bahwa pekerjaan perempuan hanya sebagai kegiatan sampingan yang bertujuan memperoleh uang saku untuk kepuasan pribadi merupakan anggapan yang keliru. Dalam Islam, tidak terdapat larangan bagi perempuan atau istri untuk bekerja dan berkontribusi dalam ekonomi keluarga, selama pekerjaan tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan syariat agama. Karena pada nyatanya, kontribusi perempuan terhadap ekonomi keluarga sangat besar. Walaupun ironisnya, justru sektor informal menjadi tempat banyak perempuan bekerja dan sering menjadi penyelamat di masa krisis hingga menopang keberlangsungan rumah tangga dalam masyarakat.

Perkembangan masyarakat menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga turut berkontribusi dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sektor informal menjadi pilihan banyak kalangan masyarakat karena siapa saja bisa terlibat tanpa syarat pendidikan yang ketat atau prosedur yang rumit. Sektor ini mencakup berbagai pekerjaan, seperti pedagang kaki lima, pedagang asongan, tukang ojek, dan lain-lain.[[4]](#footnote-4) Dan pekerjaan itulah yang paling banyak dikerjakan para Ibu rumah tangga di Kelurahan Komo Luar guna meningkatkan pendapatan Keluarga mereka.

Kebanyakan Ibu rumah tangga di Kelurahan Komo Luar yang memiliki suami dengan pekerjaan Buruh bangunan, pedagang asongan, hingga yang tidak bekerja, akhirnya memilih untuk ikut bekerja guna memenuhi keperluan ekonomi keluarganya. Melalui keadaan itu, maka peranan istri serta ibu rumah tangga sangat dibutuhkan untuk menolong ekonomi keluarga. Ekonomi pada konteks keluarga yang diartikan penulis ialah keperluan ekonomi semacam kesehatan, sandang, pangan, papan serta pendidikan para anak. Yang akhirnya kemudian diupayakan oleh para ibu rumah tangga dengan bekerja guna membantu meningkatkan pendapatan Keluarga.[[5]](#footnote-5)

Adapun hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan bahwa para kepala rumah tangga yang tinggal di Kelurahan Komo Luar Kecamatan Wenang Kota Manado sebagian besar bekerja sebagai pedagang asongan, buruh, dan ada juga yang tidak bekerja. Yang kemudian menjadi alasan para perempuan atau ibu rumah tangga yang ada di kelurahan komo luar turut mengambil peran untuk meningkatkan pendapatan atau perekonomian keluarganya.

1. **Identifikasi dan Batasan Masalah**

Identifikasi dan batasan masalah digunakan peneliti untuk memberikan batasan masalah yang akan dikaji atau diteliti. Untuk menghindari adanya asumsi-asumsi diluar dari latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi dan memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengambilan peran dan kontribusi para perempuan/ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarganya
2. Fenomena ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pedagang di kelurahan komo luar.
3. **Rumusan Masalah**

Adapun dari masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa yang mempengaruhi para ibu rumah tangga mengambil peran dalam meningkatkan pendapatan keluarga?
2. Bagaimana Peran Perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di kelurahan Komo Luar Kecamatan Wenang Kota Manado?
3. **Tujuan Penelitian**
4. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perempuan/ibu rumah tangga dalam pengambilan peran meningkatkan pendapatan keluarga
5. Untuk mengetahui peran dan kontribusi perempuan/ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga
6. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat seperti dibawah ini :

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas serta memperkaya referensi, bahan penelitian dan literatur pada lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Manado.

1. Manfaat Praktis
2. Memberikan informasi tentang peran istri dalam membantu perekonomian keluarga.
3. Hasil penelitian ini akan dapat bermanfaat sebagai acuan informasi terkait peran istri dalam membantu perekonomian keluarga.
4. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran pembaca terhadap judul Proposal ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa variabel penting yang perlu didefinisikan secara operasional dalam judul penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peran Perempuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki dan dijalankan oleh seseorang sesuai dengan posisinya dalam masyarakat.[[6]](#footnote-6) Perempuan merupakan sebutan bagi individu dengan jenis kelamin perempuan, yang secara biologis ditandai dengan ciri-ciri seperti rahim dan ovarium. Namun, tidak hanya itu, perempuan juga merepresentasikan identitas gender dan sosial yang beragam, mencakup beragam peran, tanggung jawab, serta pengalaman hidup yang dijalani dalam konteks masyarakat.[[7]](#footnote-7) Peran perempuan merujuk pada tanggung jawab, tugas, dan kontribusi yang diharapkan dari kaum wanita dalam kehidupan bermasyarakat. Peran ini mencakup berbagai aspek, mulai dari mengurus rumah tangga, merawat dan mendidik anak, hingga berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Dalam kondisi keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi, perempuan terdorong untuk terlibat dalam aktivitas produktif guna menambah penghasilan dan membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh sebab itu, banyak istri atau ibu rumah tangga mengambil peran aktif dalam mendukung ekonomi keluarga. Selain itu, peran perempuan juga mencakup dukungan terhadap kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak perempuan.[[8]](#footnote-8)

1. Pendapatan Keluarga

Peningkatan pendapatan biasanya berarti bertambahnya jumlah uang yang diperoleh oleh individu atau entitas dari berbagai sumber, seperti upah, hasil investasi, atau kegiatan usaha. Hal ini dapat terlihat dari kenaikan penghasilan secara bulanan maupun tahunan..[[9]](#footnote-9) Menurut Ganjar Isnawan, peningkatan pendapatan merupakan hasil kegiatan usaha yang dihasilkan dari kegiatan penjualan suatu perusahaan, baik berupa produk atau barang, dan tenaga kerja.[[10]](#footnote-10)

Namun, tujuan dari peningkatan pendapatan keluarga adalah untuk memberikan kemampuan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, melunasi berbagai tagihan, menyediakan pendidikan yang memadai bagi anak-anak, serta mempersiapkan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dengan meningkatnya pendapatan, keluarga dapat mengurangi risiko ketidakstabilan keuangan dan menjadi lebih mandiri dalam mengatur kondisi ekonominya.[[11]](#footnote-11)

Beberapa hal yang menjadi alasan perlu adanya melakukan peningkatan pendapatan.

1. **Kesulitan memenuhi kebutuhan dasar**

Apabila sebuah keluarga mengalami kesulitan dalam mencukupi kebutuhan pokok seperti asupan makanan bergizi, akses air bersih, atau layanan kesehatan, hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pendapatan keluarga.

1. **Stres finansial**

Tekanan keuangan yang dirasakan oleh anggota keluarga dapat menimbulkan efek buruk terhadap kondisi mental serta kualitas hubungan sosial mereka.

1. **Tidak mampu membiayai pendidikan anak**

Apabila keluarga mengalami kesulitan dalam membiayai pendidikan anak-anaknya, hal ini berpotensi mengganggu dan membatasi peluang masa depan anak-anak tersebut.

1. **Tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan**

Apabila keluarga mengalami kesulitan dalam menanggung biaya pengobatan saat ada anggota yang sakit, hal tersebut bisa menjadi tekanan yang sangat berat.

Dan jika beberapa hal tersebut telah dialami, artinya perlu adanya peningkatan pendapatan. Entah dari penghasilan ataupun pekerjaan suami, ataupun ibu rumah tangga yang turut mengambil peran dalam peningkatan pendapatan keluarga.

1. Keluarga

Pada dasarnya Keluarga merupakan suatu anggota individu didalam rumah tangga yang didalamnya diiringi dengan komunikasi atau interaksi antar sesamanya dan juga adanya aturan untuk dilaksanakan dan saling dihormati. Dengan kata lain keluarga adalah lembaga terkecil selain menjadi tempat berteduh juga untuk pembinaan setiap individu itu sendiri yang paling dasar dan selanjutnya ditindak lanjuti bermacam usaha atau upaya lainnya, seperti membersihkan rumah, memasak, mendidik anak-anak, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kegiatan domestik.[[12]](#footnote-12) Terbentuknya suatu Keluarga tidak lepas dari konsep relasi peran. Konsep hubungan peran muncul secara otomatis dan dipahami oleh setiap individu melalui proses sosial, bahkan pada masa masih kecil. Dalam proses sosial, setiap individu belajar untuk mengetahui apa yang diinginkan keluarganya. Pada akhirnya akan membawa individu pada kesadaran akan adanya kebutuhan yang diinginkan.[[13]](#footnote-13)

1. **Penelitian Terdahulu**

Dalam penulisan Skripsi ini peneliti menggali informasi dari peneliti-penelitian sebelumnya maupun dari skripsi sebagai bahan untuk perbandingan, dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang sudah ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah yang sesuai. Dalam penelitian ini, penulis melakukan rujukan terhadap berbagai judul Skripsi dan penelitian yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti.

1. *Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Perempuan di Desa Getas, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal)* oleh Sartika Tri Lestari. Jenis penelitian yang digunakan Kualitatif , dalam skripsinya menjelaskan bahwa pembagian peran dan tugas yang serasi antara laki-laki dan perempuan akan menimbulkan keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga. Dibutuhkan kerja sama antara istri dan suami/kepala keluarga dalam menciptakan kesejahteraan dalam ekonomi. Banyak fakta yang sudah terjadi di lapangan bahwa kaum perempuan seringkali menjadi penolong ekonomi keluarga. Sebagai bukti, banyak terlihat dalam keluarga dengan ekonomi yang relatif rendah, peremuan berperan sebegai pencari nafkah, dengan bekerja untuk mendapat uang tambahan untuk digunakan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Adapun persamaan yang diteliti adalah sama-sama membahas peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, namun ada perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini membahas peran ganda perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga dengan cara bekerja yang sangat beragam, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus ke para perempuan yang ada di Kelurahan Komo Luar dengan profesi pedagang.[[14]](#footnote-14)
2. *Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*  oleh Nur Mar Atun Sholehah. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Dalam skripsinya Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga. Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadarinya perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Memiliki persamaan penelitian terkait peningkatan pendapatan keluarga, namun memiliki perbedaan selain dari metode penelitian yang berbeda namun penelitian ini juga lebih mengarah ke peran aktif wanita yang difokuskan ke pendidikan dan pembangunan..[[15]](#footnote-15)
3. *Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang Di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)* 2, oleh Nika Rizqi Fitrina. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, dalam skripsinya memberikan gambaran terkait bagaimana Perempuan di Desa Pulorejo memiliki peran yang tidak kalah penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga setelah memiliki ketrampilan membatik, hasil produksinya dapat diperjual belikan kepada masyarakat. Memiliki persamaan penelitian terkait peran perempuan, namun memiliki perbedaan yaitu penelitian ini menitikberatkan kepada pemberdayaan perempuan dalam industri kecil dan kelompok usaha bersama.[[16]](#footnote-16)
4. *Peran Perempuan (Ibu Rumah Tangga) dalam Membantu Ekonomi Keluarga* (*Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Distrik Teluk Arguni Kabupaten Kaimana Propinsi Papua Barat*) oleh Siti Nurma Fenetirumah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam skripsinya menjelaskan mengenai peran perempuan yang semakin menarik karena ikut menggambarkan situasi di Papua. Ia menjelaskan bahwa pada dasarnya Perempuan Papua sama seperti perempuan-perempuan lainnya di seluruh dunia, namun kondisi alam papua tidak sama dengan kondisi alam lainnya, papua di berikan oleh Tuhan sumber daya alam begitu kaya namun tidak di ikuti dengan sumber daya manusia yang cukup mumpuni untuk mengurus sumber daya alam tersebut. Memiliki perbedaan pembahasan karena penelitian ini menitikberatkan pada peran perempuan yang di kaitkan dengan sumber daya manusia dan juga alam.[[17]](#footnote-17)
5. *Peran Perempuan dalam Ekonomi Keluarga* oleh Nikyen Dwi Augustini. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dalam skripsinya memberikan gambaran umum perihal sudah banyak kaum perempuan yang memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagaimana Fenomena yang terjadi di masyarakat Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi menunjukkan tingkat partisipasi kerja perempuan yang bisa dikatakan cukup tinggi, di desa ini peran istri sebagai ibu rumah tangga yang sekaligus sebagai istri yang bekerja, banyak sekali ditemui pada masyarakat Desa Genteng Kulon. Para ibu rumah tangga yang bekerja (berkarir) khususnya di Desa Genteng Kulon cenderung membawa pada perubahan dalam ranah pengambilan keputusan dalam keluarga, dimana perempuan tampak semakin dilibatkan aktif. Jadi tidak hanya laki-laki, tetapi sudah menjadi bukti bahwa perempuan juga bisa mengambil posisi yang sama dengan laki-laki.[[18]](#footnote-18)

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Teori Modal Manusia**

Gary S. Becker menyatakan bahwa manusia bukan hanya dilihat sebagai tenaga kerja, tetapi juga sebagai aset yang bisa memberikan hasil dari apa yang sudah ditanamkan padanya. Segala bentuk usaha untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas seseorang dianggap sebagai bentuk investasi dalam diri manusia itu sendiri. Berbagai jenis investasi ini bisa berupa pendidikan di sekolah, pelatihan kerja, layanan kesehatan, makanan bergizi, sampai akses ke informasi tentang ekonomi. Masing-masing jenis investasi itu memberi pengaruh yang berbeda-beda terhadap penghasilan, cara manusia membelanjakan uang, seberapa besar keuntungan yang didapat, dan seberapa terasa manfaatnya dalam kehidupan.

Teori modal manusia ini membantu dalam memahami bagaimana perempuan bisa berperan dalam mendukung ekonomi keluarga. Dalam teori modal manusi, setiap orang dianggap sebagai aset berharga yang bisa dikembangkan. Ketika seseorang mendapatkan pendidikan, pelatihan, atau menjaga kesehatannya, maka kemampuannya akan meningkat dan pada akhirnya bisa menghasilkan pendapatan yang lebih baik. Teori modal manusia membantu kita lebih mudah memahami bagaimana perempuan bisa ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Teori ini mengajak kita untuk tidak hanya melihat faktor-faktor besar seperti kondisi sosial atau ekonomi, tapi juga memperhatikan kemampuan dan peran setiap individu. Dengan demikian, peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dapat dilihat dari perspektif kemampuan dan potensi individu. Contohnya, untuk melihat peran dan kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang dalam penelitian ini studi kasusnya adalah pedagang perempuan, tentu keterampilan dalam berdagang menjadi salah satu aspek yang diperlukan, dalam modal manusia keterampilan yang dimiliki termasuk sebagai investasi dan modal yang dimiliki oleh manusia, karena Perempuan yang terlibat dalam aktivitas perdagangan di sektor informal menggunakan kemampuan, wawasan praktis, serta pengalaman yang dimiliki sebagai bentuk pemanfaatan modal manusia, guna meningkatkan produktivitas mereka dan memberikan sumbangsih terhadap pendapatan keluarga, meskipun sebagian besar tidak menempuh pendidikan formal atau pelatihan profesional secara khusus.

1. **Teori Gender**

Istilah "gender" digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran, tugas, status, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang muncul karena pengaruh sosial dan budaya, dan bukan karena bawaan sejak lahir. Perbedaan ini terbentuk melalui proses pembelajaran dan kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Karena gender adalah hasil dari kesepakatan dalam masyarakat, maka sifatnya bisa berubah dan tidak bersifat tetap. Gender juga mencakup berbagai hal, seperti bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, serta kesempatan yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan dalam kehidupan.. Cara pandang masyarakat terhadap peran laki-laki dan perempuan berbeda-beda tergantung pada budaya, dan bisa berubah seiring waktu. Karena itu, gender berkaitan dengan aturan serta kebiasaan sosial yang mengatur bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan bersikap atau berperan dalam kehidupan. Secara biologis, laki-laki dan perempuan memang memiliki perbedaan dalam hal sistem reproduksi. Perempuan mengalami proses seperti menstruasi, kehamilan, melahirkan, dan menyusui, sedangkan laki-laki berperan dalam proses pembuahan melalui sel sperma. Perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan merupakan hal alami yang sudah ditentukan oleh Tuhan, tidak bisa diubah atau ditukar, dan akan tetap seperti itu sepanjang hidup seseorang. [[19]](#footnote-19)

Perbedaan antara perempuan dan laki-laki sebenarnya bukan sesuatu yang terjadi begitu saja secara alami, tapi terbentuk melalui proses yang panjang. Perbedaan ini muncul karena dibentuk dan diajarkan lewat kebiasaan sosial dan budaya, bahkan lewat ajaran agama dan kebijakan dari negara. Seiring waktu, perbedaan itu terus diperkuat dan dianggap sebagai hal yang wajar dalam kehidupan masyarakat. Dalam perjalanan waktu yang panjang, peran dan sifat gender lama-kelamaan dianggap sebagai sesuatu yang sudah ditetapkan oleh Tuhan dan tidak bisa diubah, seakan-akan itu berasal dari perbedaan biologis. Karena itu, banyak orang akhirnya melihat perbedaan antara perempuan dan laki-laki sebagai sesuatu yang wajar dan dianggap sebagai kodrat masing-masing. Hal ini akhirnya menyebabkan terbatasnya hak, akses, partisipasi, kendali, dan kesempatan bagi seseorang dalam memanfaatkan sumber daya maupun informasi. Akibat dari kondisi tersebut, pembagian peran, tanggung jawab, posisi, dan kewajiban yang dianggap pantas atau tidak pantas bagi laki-laki dan perempuan sangat ditentukan oleh norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat masing-masing.[[20]](#footnote-20)

Banyak orang masih beranggapan bahwa tugas-tugas seperti mengasuh anak, membersihkan rumah, dan mengurus pekerjaan rumah tangga adalah bagian dari kodrat perempuan. Padahal, anggapan itu sebenarnya berasal dari pandangan sosial dan budaya tentang peran gender. Kegiatan-kegiatan tersebut sering dianggap sudah seharusnya dilakukan oleh perempuan, padahal kenyataannya, itu hanyalah hasil dari kebiasaan dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat tertentu. Karena itu, apa yang selama ini dianggap sebagai "kodrat wanita", terutama dalam urusan pekerjaan rumah tangga, sebenarnya bukan berasal dari sifat alami atau bawaan lahir, melainkan terbentuk dari pandangan dan aturan sosial tentang peran perempuan.

Pada dasarnya, persoalan gender tidak akan menjadi masalah selama tidak menimbulkan perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan. Tapi pada kenyataannya, isu ini justru telah menimbulkan berbagai bentuk ketidakadilan. Ketimpangan gender muncul karena adanya ketidakseimbangan dalam sistem dan struktur sosial yang ada, dan hal ini berdampak buruk baik bagi laki-laki maupun perempuan. Untuk memahami bentuk ketidakadilan gender, dapat dilihat dari beberapa indikator nyata yang telah dikenal, seperti marginalisasi (terpinggirkannya secara ekonomi), subordinasi (penempatan pada posisi lebih rendah), stereotipe (pelabelan negatif), kekerasan, dan beban kerja berlebih.

1. Marginalisasi (Terpinggirkan secara ekonomi)

Proses terpinggirkannya seseorang dari akses atau kesempatan bisa membuat mereka jatuh dalam kondisi kemiskinan. Hal ini bisa dialami oleh siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan, tergantung pada situasi yang dihadapi. Namun, dalam kenyataannya, perempuan sering kali lebih rentan mengalami kemiskinan karena adanya pandangan atau aturan yang terbentuk dari konstruksi gender. Bentuk-bentuk marginalisasi terhadap perempuan ini bisa muncul dari berbagai sumber, seperti kebijakan pemerintah, penafsiran terhadap ajaran agama, kepercayaan masyarakat, tradisi budaya yang sudah mengakar, kebiasaan sehari-hari, bahkan dari cara pandang yang dibentuk oleh dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

1. Subordinasi (Penempatan pada posisi yang lebih rendah)

Cara pandang masyarakat terhadap peran laki-laki dan perempuan sering membuat perempuan berada di posisi yang dianggap lebih rendah. Perempuan sering dipandang sebagai sosok yang tidak logis atau terlalu emosional, sehingga dianggap kurang cocok untuk menjadi pemimpin. Karena itu, perempuan sering diberikan peran yang dianggap kurang penting. Bentuk perlakuan seperti ini bisa berbeda-beda tergantung waktu dan tempat. Salah satu contoh yang sering dijumpai adalah anggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya mereka akan kembali ke dapur dan mengurus rumah tangga. Dalam keluarga, anak laki-laki sering lebih diprioritaskan untuk sekolah dibandingkan anak perempuan. Pola pikir seperti ini muncul karena adanya ketidakadilan dalam memandang peran gender.

1. Streotipe (Pelabelan Negatif)

Stereotipe adalah anggapan atau penilaian yang diberikan kepada sekelompok orang, yang muncul dari pandangan sosial tentang peran laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini, ketidakadilan terjadi ketika perempuan mendapat cap tertentu dari masyarakat, yang akhirnya membuat mereka sulit bergerak, mengalami kesulitan ekonomi, dan dirugikan. Pandangan seperti ini sering dianggap biasa saja, misalnya anggapan bahwa perempuan hanya cocok untuk pekerjaan rumah atau tidak perlu berperan di luar rumah. Stereotipe ini sudah menyebar luas dan seringkali dikuatkan oleh aturan pemerintah, ajaran agama, budaya, serta kebiasaan yang hidup di tengah masyarakat.

1. Kekerasan

Kekerasan adalah perilaku yang bisa menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun secara mental dan emosional. Walaupun kekerasan bisa disebabkan oleh berbagai hal, sebagian besar kekerasan yang dialami oleh perempuan sering kali berawal dari cara pandang masyarakat tentang peran gender. Ketidakadilan dalam pembagian kekuasaan di tengah masyarakat menjadi salah satu penyebab utama munculnya kekerasan berbasis gender. Kekerasan ini tidak selalu berbentuk fisik, tapi juga bisa berupa perlakuan nonfisik, dan sering terjadi dalam lingkungan keluarga. Salah satu bentuk kekerasan yang paling sering dialami oleh perempuan adalah pelecehan seksual. Bentuknya bisa bermacam-macam, misalnya ucapan yang cabul dan mengganggu, komentar kasar atau memalukan, pertanyaan yang tidak pantas tentang kehidupan pribadi atau seksual, sampai tindakan menyentuh bagian tubuh perempuan tanpa izin

1. .Beban Kerja

Pandangan bahwa perempuan secara alami lebih telaten dan memiliki naluri keibuan masih banyak dianut oleh masyarakat. Akibatnya, perempuan sering dianggap lebih pantas mengurus urusan rumah tangga ketimbang mengambil peran sebagai pemimpin dalam keluarga. Cara berpikir seperti ini menciptakan ketimpangan dalam pembagian peran, di mana seluruh pekerjaan domestik seperti menyapu, memasak, mencuci, hingga merawat anak, hampir selalu dibebankan sepenuhnya kepada perempuan. Situasi ini menjadi semakin berat bagi perempuan dari keluarga berpenghasilan rendah, apalagi jika mereka juga harus mencari nafkah di luar rumah, karena mereka harus menjalankan dua tanggung jawab sekaligus. Ketimpangan gender ini semakin memperparah keadaan, sebab pekerjaan rumah yang dilakukan oleh perempuan kerap dianggap kurang bernilai dibandingkan dengan pekerjaan di ruang publik yang umumnya dijalani laki-laki. Pandangan semacam ini lahir dari budaya yang telah lama tertanam dalam masyarakat. Akibatnya, sejak kecil, anak perempuan sudah diarahkan untuk menerima dan menjalani peran-peran tertentu yang dibentuk oleh norma sosial sebagai bagian dari tanggung jawab utama mereka21 Banyak masyarakat yang sangat kaku dan membatasi peran yang pantas dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan, padahal nyatanya, perempuan atau dalam hal ini ibu rumah tangga mampu turut mengambil peran untuk bekerja sehingga bisa membantu suami dalam menambah penghasilan.[[21]](#footnote-21)

Banyak masyarakat yang sangat kaku dan membatasi peran yang pantas dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan, padahal nyatanya, perempuan atau dalam hal ini ibu rumah tangga mampu turut mengambil peran untuk bekerja sehingga bisa membantu suami dalam menambah penghasilan. Seperti halnya di kelurahan komo luar contohnya, bekerja untuk menambah penghasilan suami bahkan hingga menggantikan suami untuk bekerja merupakan hal yang saat ini telah banyak dilakukan para ibu rumah tangga di kelurahan komo luar. Dalam ayat al-quran pun dikatakan bahwa wanita diberi hak yang sama dengan pria. Seperti pada Surah Al-Mulk(67):15

**هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ ذَلُوْلًا فَامْشُوْا فِيْ مَنَاكِبِهَا وَكُلُوْا مِنْ رِّزْقِهٖۗ وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ**

Artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya, dan carilah rezeki yang dianugerahkan-Nya dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”

Ayat diatas memberikan dorongan kepada semua manusia, tanpa membedakan jenis kelamin, untuk bekerja dan berikhtiar mencari rezeki. Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan agar manusia menjelajahi bumi dan menikmati rezeki yang telah disediakan-Nya, yang mengandung makna bahwa setiap orang memiliki kewajiban untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki serta sumber daya yang ada di bumi guna memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri dan aktif. Adapun firman Allah Swt. Dalam Qs. An-Nisa(4):124 berikut ini:

**وَمَنْ يَّعْمَلْ مِنَ الصّٰلِحٰتِ مِنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَاُولٰۤىِٕكَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُوْنَ نَقِيْرًا**

Artinya:

“Barang siapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki ataupun wanita sedang ia yang beriman, maka mereka itu masuk kedalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun”[[22]](#footnote-22)

Berdasarkan kedua ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Islam memberikan dorongan serta motivasi kepada perempuan untuk bekerja dalam berbagai bidang selama pekerjaan tersebut halal dan sesuai dengan kodratnya. Islam menjanjikan keberhasilan dan kebahagiaan dunia akhirat bagi perempuan yang menjalankan peran ekonominya dengan cara yang benar.[[23]](#footnote-23) Hak untuk bekerja atau berdagang guna mencari rezeki yang halal adalah hak semua manusia tanpa membedakan jenis kelamin. Islam tidak hanya mengakui hak perempuan untuk memiliki harta, tetapi juga memberikan kebebasan bagi mereka untuk berusaha dan mencari penghidupan. Dalam pandangan Islam, perempuan diperbolehkan bekerja, bahkan dianjurkan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi di luar rumah, selama tetap mematuhi aturan dan ketentuan syariat Islam.

1. **Teori Sektor Informal**

Sektor informal memainkan peran vital dalam perekonomian, khususnya di negara-negara berkembang. Walaupun sering tidak tercatat secara resmi dan kerap dipandang sebagai sektor yang kurang efisien, sektor ini tetap memiliki kontribusi besar dalam menyerap tenaga kerja serta memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan salah satu bentuk dari sektor informal, yaitu kegiatan usaha perdagangan yang dalam beberapa kasus juga sekaligus memproduksi barang dagangannya sendiri. Beberapa PKL menetap di lokasi tertentu, sementara yang lain menggunakan alat seperti pikulan atau gerobak dorong untuk menjajakan dagangannya, seperti makanan, minuman, atau barang kebutuhan sehari-hari secara eceran dari satu tempat ke tempat lain. Umumnya, PKL menjalankan usahanya dengan modal terbatas, bahkan sebagian di antaranya hanya bertindak sebagai perantara atau pekerja dari pemilik modal dan menerima komisi sebagai bentuk upah atas usaha mereka.Terdapat sejumlah karakteristik khas yang membedakan sektor informal dari sektor formal :

1. Berskala Mikro

Jenis usaha ini umumnya beroperasi dalam skala yang sangat kecil, contohnya seperti pedagang kaki lima, penarik becak, atau penjahit yang bekerja dari rumah.

1. Tidak Tersertifikasi Secara Formal

Kegiatan usaha dalam sektor ini umumnya tidak memiliki legalitas resmi dan tidak mengikuti regulasi yang berlaku pada sektor usaha formal.

1. Jumlah Tenaga Kerja Terbatas

Usaha ini melibatkan sedikit tenaga kerja, yang biasanya hanya mencakup pemilik usaha sendiri dan anggota keluarganya.

1. Bersifat Fleksibel

Usaha sektor ini memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi serta mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap dinamika kondisi ekonomi yang berubah-ubah.[[24]](#footnote-24)

Sektor informal memegang peranan signifikan dalam struktur perekonomian, khususnya di negara-negara berkembang. Walaupun menghadapi berbagai tantangan, sektor ini berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja serta menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat.

Menurut Undang-undang ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2003, sektor informal merujuk pada hubungan kerja yang terjalin antara pekerja dan individu atau sekelompok orang yang menjalankan usaha bersama tanpa berbadan hukum. Hubungan tersebut didasarkan pada kepercayaan dan kesepakatan, dengan pekerja menerima upah atau imbalan atas pekerjaan yang dilakukan. Pekerjaan dalam sektor informal biasanya dijalankan secara mandiri tanpa bantuan pihak lain, meskipun dalam beberapa kasus, anggota keluarga dapat turut membantu, sementara yang melibatkan buruh dianggap sebagai bagian dari sektor informal.[[25]](#footnote-25)

Secara umum, pekerja di sektor informal melihat sektor ini sebagai tahap peralihan hingga mereka mendapatkan kesempatan untuk bekerja di sektor formal. Hal ini disebabkan oleh kemudahan untuk bergabung dalam sektor informal, karena tidak ada persyaratan yang ketat. Dengan niat yang kuat, siapa saja dapat memulai usaha di sektor informal.

Para pedagang perempuan di kelurahan komo luar yang juga berprofesi sebagai ibu rumah tangga nyatanya termasuk pada para pekerja sektor informal. Pekerjaan ini lah yang ternyata mampu menopang para suami untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

1. **Peran Perempuan**
2. **Pengertian Peran**

Secara terminologis, peran diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dari individu sesuai dengan kedudukan atau posisi sosialnya dalam masyarakat. Sedangkan, berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwadarminta, peran merujuk pada sesuatu yang menjadi bagian penting atau yang memegang posisi utama dalam suatu kegiatan atau struktur sosial.[[26]](#footnote-26) Menurut Abu Ahmadi, peran merupakan sekumpulan harapan sosial terhadap bagaimana seseorang seharusnya bertindak dan bersikap dalam kondisi tertentu, yang disesuaikan dengan status dan fungsi sosial yang dimilikinya.[[27]](#footnote-27) Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan wujud nyata dari posisi seseorang dalam masyarakat. Seseorang bisa dikatakan menjalankan perannya jika ia melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status atau kedudukan yang ia miliki di lingkungan sosial. Cara seseorang menjalankan peran ini tidak lepas dari pengaruh norma-norma yang berlaku, rasa tanggung jawab, serta berbagai tuntutan dari struktur sosial di sekitarnya, yang secara bersamaan bisa menjadi tantangan atau justru mempermudah seseorang dalam menjalankan peran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[[28]](#footnote-28)

Peran bisa dimaknai sebagai bagian aktif dari posisi seseorang di masyarakat. Saat seseorang menjalankan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan posisinya, berarti orang tersebut sedang menjalankan perannya. Kewajiban sendiri mengacu pada hal-hal yang harus dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sosialnya. Peran ini biasanya terbentuk dari harapan-harapan yang berkembang di masyarakat. Dalam hal ini, gambaran sosial tentang peran perempuan sering kali justru membatasi ruang gerak mereka, terutama dalam bidang ekonomi. Meski begitu, jika harapan-harapan sosial itu mulai berubah, maka perempuan bisa punya lebih banyak kesempatan untuk ikut serta dalam meningkatkan penghasilan keluarga. Jadi, peran bisa dipahami sebagai fungsi sosial yang dijalankan seseorang sesuai dengan hubungan dan harapan yang ada di masyarakat.:[[29]](#footnote-29)

1. Peran merupakan bentuk dinamis dari suatu status yang telah terbentuk, yang mencakup seperangkat hak dan kewajiban tertentu yang menyertainya.
2. Peran merupakan cerminan dari status seseorang dalam suatu kelompok atau kondisi sosial tertentu, yang muncul sebagai hasil dari ekspektasi orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh individu tersebut.
3. Cara seseorang menjalankan peran sangat dipengaruhi oleh citra diri yang ingin ia bangun atau tampilkan kepada orang lain. Dengan demikian, peran bisa dipahami sebagai rangkaian pola budaya yang memiliki keterkaitan erat dengan status sosial individu yang melaksanakannya.
4. Evaluasi terhadap pelaksanaan suatu peran biasanya disertai dengan penilaian moral atau kuantitatif, seperti baik dan buruk, tinggi dan rendah, ataupun banyak dan sedikit. Peran gender yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam masyarakat umumnya ditentukan oleh status mereka sebagai laki-laki atau perempuan, dan sudah mengandung unsur penilaian tersebut

Dalam konteks penelitian ini sendiri, peran merujuk pada kontribusi aktif yang dilakukan oleh perempuan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Komo Luar

1. **Peran Perempuan**

Sepanjang sejarah bangsa ini, perempuan kerap mengalami beragam bentuk diskriminasi yang menempatkan mereka pada posisi subordinat dibanding laki-laki. Kondisi tersebut tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil akumulasi berbagai faktor budaya, sosial, dan politik yang menstrukturkan perempuan sebagai “warga kelas dua” dan menuntut mereka tunduk pada norma yang merugikan. Di keluarga dengan penghasilan terbatas, perempuan sering turut mengambil peran penting dalam mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Meskipun secara umum suami dianggap sebagai pencari nafkah utama, istri tetap memiliki ruang untuk bekerja dan berkontribusi demi menjaga kestabilan finansial keluarga. Adapun berbagai pengelompokkan peran perempuan sebagai berikut:

1. **Peran Perempuan dalam Keluarga**

Dalam kehidupan keluarga, perempuan memegang berbagai peran penting yang mencerminkan hubungan sosial dan nilai budaya dalam masyarakat Indonesia. Mereka berperan sebagai anak bagi orang tua, istri bagi suami, serta sebagai pengasuh dan pendidik utama bagi anak-anaknya. Secara umum, masyarakat masih memandang perempuan terutama dalam fungsi reproduktif, seperti melahirkan, menyusui, dan merawat anak, sehingga perempuan seringkali dianggap hanya cocok berada di lingkungan rumah tangga. Pekerjaan rumah tangga pun sering dibebankan sepenuhnya kepada perempuan sebagai bagian dari kodratnya. Meski proses reproduksi memang merupakan hal alami bagi perempuan, tanggung jawab ini sering kali disandingkan dengan pekerjaan domestik lainnya, seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengurus segala hal yang berhubungan dengan rumah tangga. Karena itu, pekerjaan rumah tidak hanya dilihat sebagai tugas tambahan, tapi dianggap sebagai kewajiban yang harus dijalankan perempuan. Pandangan tradisional ini masih kuat di masyarakat, tercermin dalam stereotip “sumur, dapur, dan kasur” yang membatasi ruang gerak perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Perempuan yang memutuskan untuk aktif di dunia luar, sambil tetap mengurus urusan rumah tangga, kerap menghadapi tekanan sosial dan beban ganda. Memilih untuk bekerja di luar rumah bukanlah hal yang mudah, karena mereka harus menyeimbangkan antara tanggung jawab keluarga dan kebutuhan ekonomi. Dalam situasi seperti ini, banyak ibu rumah tangga di Kelurahan Komo Luar yang memilih berdagang di sektor informal sebagai cara nyata untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Langkah ini menjadi bentuk adaptasi terhadap tekanan ekonomi sekaligus usaha mereka untuk tetap menjalankan peran domestik dengan baik.[[30]](#footnote-30)

1. **Perempuan dalam Perekonomian**

Dalam pandangan ekonomi, perempuan dianggap sebagai sumber daya penting dengan potensi besar. Peran mereka dalam keluarga tidak hanya sebatas mengurus rumah tangga, tetapi juga memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan keluarga. Ketika perempuan aktif bekerja dan berkontribusi dalam perekonomian, hal ini menjadi salah satu pendorong utama kemajuan ekonomi secara keseluruhan. Semakin banyak perempuan yang ikut bekerja, semakin besar pula dorongan untuk pertumbuhan ekonomi. Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja juga membantu mengurangi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Pada akhirnya, hal ini membawa dampak positif bagi percepatan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh..[[31]](#footnote-31)

1. **Perempuan dalam Masyarakat**

Perempuan juga memiliki tanggung jawab sosial sebagai bagian dari komunitas masyarakat. Dalam membahas peran serta aktivitas perempuan di tengah masyarakat, pendekatan pertama yang harus diambil adalah memandang mereka sebagai individu manusia, sebelum kemudian menelaah peran-peran spesifik yang mereka jalankan dalam lingkungan sosial. Dalam ruang sosial yang lebih luas, perempuan memiliki kontribusi yang sangat signifikan, sebagaimana terlihat dari banyaknya perempuan yang berperan sebagai tenaga pendidik dan terlibat secara aktif dalam membina serta menanamkan nilai-nilai etika dan moral kepada anggota masyarakat.[[32]](#footnote-32)

Adapun sejumlah teori dari para ahli yang menjelaskan mengenai peran dan kedudukan perempuan:

1. Teori Struktural-Fungsional

Teori ini berasal dari pendekatan sosiologi yang digunakan untuk memahami bagaimana institusi keluarga bekerja dalam masyarakat. Fokus utamanya adalah mengidentifikasi unsur-unsur penting yang membentuk masyarakat, menganalisis fungsi dari setiap unsur, dan menjelaskan kontribusi masing-masing unsur terhadap keberlangsungan sistem sosial. Teori ini mengakui adanya keberagaman dalam kehidupan sosial, di mana perbedaan fungsi dalam masyarakat muncul dari posisi seseorang dalam struktur sosial. Perbedaan peran ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan pribadi, melainkan demi tercapainya tujuan bersama dalam organisasi sosial tersebut.

1. Teori Feminisme Liberal

Teori ini berpendapat bahwa laki-laki dan perempuan pada hakikatnya memiliki kedudukan yang sejajar, sehingga keduanya sepatutnya memperoleh hak yang setara, termasuk dalam hal partisipasi di ranah publik. Meskipun kelompok feminis liberal tidak menuntut kesetaraan absolut dalam segala hal, mereka mendorong integrasi penuh perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia kerja di luar rumah. Mereka menolak anggapan bahwa organ reproduksi menjadi penghalang bagi perempuan untuk mengambil peran di sektor publik. Namun demikian, tantangan terkait peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga yang sekaligus ikut bekerja masih sering menimbulkan dilema tersendiri. Sebenarnya, jika seorang perempuan bisa memahami dan menjalankan perannya dengan seimbang, baik sebagai istri, ibu, maupun sebagai perempuan yang bekerja, maka menjalani dua peran sekaligus tidak harus terasa berat atau menjadi beban.

Di masa sekarang ini, keterlibatan perempuan di ruang publik sudah menjadi hal yang umum. Bahkan, perempuan mulai banyak terlihat di berbagai bidang pekerjaan yang dulunya lebih banyak dikerjakan oleh laki-laki. Perubahan ini terjadi karena perempuan kini punya akses pendidikan yang lebih baik, aturan soal peran gender di dunia kerja semakin longgar, dan kondisi ekonomi yang sulit seperti kemiskinan membuat banyak keluarga membutuhkan tambahan penghasilan. Sekarang ini, keterlibatan perempuan di ranah publik sudah menjadi hal yang biasa. Bahkan, perempuan mulai banyak bekerja di bidang-bidang yang dulu lebih sering dikerjakan oleh laki-laki. Perubahan ini terjadi karena perempuan sekarang punya kesempatan pendidikan yang lebih baik, aturan tentang peran gender di dunia kerja tidak seketat dulu, dan banyak keluarga yang terdorong oleh kondisi ekonomi yang sulit seperti kemiskinan, sehingga membutuhkan tambahan penghasilan dari perempuan juga

1. **Peningkatan Pendapatan Keluarga**
2. **Peningkatan Pendapatan**

Secara umum, peningkatan bisa diartikan sebagai proses untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik, baik dari segi jumlah, kualitas, maupun tingkat pencapaian. Peningkatan adalah usaha yang dilakukan agar suatu keadaan bisa menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Menurut Moeliono, peningkatan adalah suatu cara atau langkah yang dilakukan untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan yang lebih tinggi. Jadi, peningkatan bisa diartikan sebagai proses berkembangnya kemampuan seseorang, baik dalam hal keterampilan, pemahaman, maupun keahlian.

Selain itu, kata ini juga menggambarkan adanya perubahan yang cukup besar dalam hal ukuran, sifat, hubungan, atau pencapaian. Kata "peningkatan" sendiri berasal dari kata dasar "tingkat", yang berarti sesuatu yang tersusun secara bertahap atau berlapis. Maka dari itu, peningkatan bisa diartikan sebagai sebuah proses kemajuan, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, atau dari belum bisa menjadi mampu. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pendapatan" berasal dari kata "dapat", yang artinya hasil dari pekerjaan atau usaha. Pendapatan menjadi bagian penting dalam kehidupan ekonomi, karena melalui pendapatan inilah seseorang bisa memperbaiki taraf hidupnya. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena dengan pendapatan itu masyarakat bisa mencukupi keperluan sehari-hari..[[33]](#footnote-33)

Pendapatan per kapita, yang merujuk pada rata-rata pendapatan yang diterima setiap individu dalam suatu populasi, merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kemajuan atau perkembangan ekonomi suatu wilayah. Perubahan pada tingkat pendapatan cenderung mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Secara teoritis, peningkatan pendapatan akan mendorong peningkatan konsumsi, baik dari segi jumlah maupun kualitas barang yang dikonsumsi. Sebagai contoh, sebelum pendapatan meningkat, individu cenderung membeli bahan makanan dengan kualitas standar atau kurang segar. Namun, setelah pendapatan bertambah, mereka mampu mengakses bahan pangan dengan mutu yang lebih tinggi dan dalam kuantitas yang lebih besar, sehingga mampu mengolah makanan dalam variasi dan volume yang lebih besar. Secara umum, pendapatan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

1. Gaji dan upah merupakan kompensasi yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atas pekerjaan yang dilakukan untuk pihak lain, yang dibayarkan dalam periode waktu tertentu, seperti harian, mingguan, atau bulanan.
2. Pendapatan dari usaha mandiri merupakan penghasilan yang diperoleh melalui kegiatan produksi dari usaha milik sendiri atau milik anggota keluarga, yang dijalankan dengan tenaga kerja keluarga tanpa memperhitungkan biaya sewa atas modal atau aset yang digunakan.
3. Pendapatan dari usaha lain merujuk pada penghasilan yang diperoleh tanpa keterlibatan langsung dalam aktivitas kerja, dan umumnya bersifat tambahan. Contohnya meliputi pendapatan dari penyewaan properti, uang pensiun, bunga simpanan, serta bantuan atau sumbangan dari pihak lain.[[34]](#footnote-34)
4. **Keluarga**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keluarga diartikan sebagai kesatuan dasar dalam suatu masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, serta anak-anak yang saling terikat oleh hubungan keluarga yang dekat.[[35]](#footnote-35) Sedangkan istilah keluarga sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua kata, yaitu "kula" yang memiliki arti pelayan atau abdi, dan "warga" yang berarti ikatan atau kelompok.. Dengan demikian, keluarga dapat diartikan sebagai suatu ikatan yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang saling mengabdi dan bertanggung jawab satu sama lain.

Keluarga dipahami sebagai suatu kesatuan interaksi dan komunikasi yang melibatkan semua anggota dalam menjalankan peran masing-masing, seperti suami-istri, orang tua-anak, maupun antar saudara. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan utama di mana individu berkembang, belajar, dan menginternalisasi nilai-nilai yang membentuk karakter dan kepribadiannya di masa mendatang. Proses pembelajaran ini berlangsung terus menerus sepanjang hidup seseorang. Menurut Ahmadi, keluarga memiliki peran krusial sebagai penghubung antara individu dengan kelompok sosial lainnya, sekaligus menjadi kelompok sosial pertama yang dimasuki anak, sehingga keluarga menjadi tempat utama bagi sosialisasi anak dalam menjalani kehidupan.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama, karena sejak awal peradaban manusia hingga saat ini, keluarga memegang peranan penting dalam membentuk akhlak dan karakter individu. Selain itu, orang tua memiliki kesempatan eksklusif untuk menanamkan nilai-nilai batin mereka kepada anak-anaknya, yang merupakan hak fundamental dan tidak dapat digantikan oleh pihak lain. Keluarga juga berperan krusial dalam menciptakan kualitas hidup yang baik bagi individu maupun masyarakat. Selain itu, keluarga bertanggung jawab penuh dalam merawat, membina, dan mengembangkan anggota keluarga sesuai dengan berbagai kebutuhannya, sebagaimana diatur dalam UU No. 10 tahun 1992.

1. Fungsi Keagamaan
2. Menanamkan ajaran agama sebagai landasan dan tujuan hidup bagi seluruh anggota keluarga dalam menjalankan norma kehidupan.
3. Menerapkan ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari kepada semua anggota keluarga.
4. Menunjukkan contoh nyata penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengoptimalkan pembelajaran keagamaan di rumah sebagai pelengkap yang kurang diperoleh di sekolah atau masyarakat. Pembentukan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dimulai dengan membangun kesadaran, sikap, dan praktik kehidupan beragama dalam keluarga.
6. Fungsi Budaya
7. Menjaga dan melestarikan nilai-nilai serta budaya masyarakat dan bangsa melalui pengelolaan tugas-tugas keluarga.
8. Menyeleksi norma dan budaya asing yang kurang sesuai dengan cara mengelola tugas-tugas keluarga secara baik.
9. Mencari solusi atas berbagai dampak negatif yang muncul akibat kemajuan globalisasi dengan membina fungsi keluarga secara efektif.
10. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, diharapkan setiap anggota keluarga bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia.
11. Terbentuknya keluarga kecil yang harmonis dan makmur dengan mengutamakan nilai-nilai budaya dari masyarakat atau bangsa. sehingga menciptakan keharmonisan, keselarasan, dan keseimbangan dalam keluarga
12. Fungsi Cinta Kasih
13. Mengupayakan serta menjaga jalinan kasih sayang di antara anggota keluarga secara nyata, maksimal, dan terus-menerus..
14. Mendorong sikap dan perilaku saling menyayangi di antara anggota keluarga.
15. Membangun sikap serta kebiasaan hidup keluarga yang penuh dengan kasih sayang.
16. Fungsi Perlindungan
17. Menjamin rasa aman bagi seluruh anggota keluarga, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal keluarga.
18. Membangun dan menjaga keamanan keluarga secara fisik maupun psikologis menghadapi berbagai ancaman dari lingkungan luar.
19. Menjadi modal utama untuk mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui upaya menjaga stabilitas serta keamanan keluarga.
20. Fungsi Reproduksi
21. Membimbing setiap anggota keluarga serta keluarga di lingkungan sekitar agar menjadi sarana pendidikan mengenai reproduksi yang sehat.
22. Keluarga berperan sebagai tempat pembentukan pengalaman yang mencakup kaidah-kaidah terkait usia, kedewasaan fisik, dan mental.
23. Menerapkan prinsip-prinsip reproduksi sehat yang meliputi penentuan waktu kelahiran, jumlah anak yang ideal dalam keluarga, serta jarak kelahiran antar anak.
24. Mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dengan mengembangkan kehidupan reproduksi sehat sebagai modal utama yang mendukung kondisi yang kondusif.
25. Fungsi Sosialisasi.
26. Membentuk lingkungan keluarga sebagai wahana pertama dan utama dalam proses sosialisasi serta pendidikan awal bagi anak.
27. Menjadikan keluarga sebagai ruang yang kondusif untuk mencari solusi dan menyelesaikan berbagai permasalahan, baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari lingkungan luar.
28. **Pedagang**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pedagang diartikan sebagai individu yang menjalankan aktivitas berdagang sebagai profesi. Dengan demikian, pedagang merupakan orang yang terlibat dalam kegiatan jual beli barang dengan tujuan memperoleh keuntungan. Secara umum, pedagang adalah pihak yang secara rutin melakukan aktivitas niaga, yang meliputi pembelian barang untuk kemudian dijual kembali.[[36]](#footnote-36) Kegiatan berdagang pada dasarnya melibatkan proses pembelian barang dengan tujuan untuk dijual kembali. Pedagang diklasifikasikan kedalam beberapa jenis, yaitu:

1. Pedagang Eceran Besar

Pedagang eceran besar biasanya adalah pelaku usaha yang didukung oleh modal yang cukup besar, memiliki tempat usaha yang luas, dan memilih lokasi strategis seperti pusat kota atau area yang dekat dengan tempat tinggal konsumen. Mereka menawarkan satu atau lebih jenis produk dengan jumlah stok yang banyak. Baik pedagang berskala besar maupun kecil, tujuan utama mereka adalah melayani kebutuhan konsumen secara langsung. Ukuran usaha mereka ditentukan oleh faktor seperti jumlah modal, luas tempat berjualan, serta volume barang yang disediakan.

1. Pedagang Eceran Kecil

Pedagang eceran kecil adalah mereka yang menjalankan aktivitas jual beli di tempat yang tetap maupun tidak tetap, dan dibagi ke dalam dua kategori:

1. Tanpa Tempat Tetap

Jenis pedagang ini menjalankan usahanya secara berpindah-pindah, antara lain:

1. Pedagang keliling, menggunakan kendaraan seperti sepeda motor, mobil, atau alat dorong untuk menjajakan barang dagangan seperti es krim, roti, jamu, ikan, dan sayuran.
2. Pedagang asongan, membawa barang dagangan seperti rokok atau permen dengan menggunakan kotak atau baskom.
3. Pedagang pikulan, menjual produk seperti buah-buahan atau kerupuk menggunakan alat pikul.
4. Sales door-to-door, mendatangi rumah konsumen secara langsung untuk menawarkan barang dagangan.
5. Dengan Tempat Tetap

Pedagang ini menjalankan usahanya di lokasi yang permanen seperti kios, warung, toko kecil, atau di pasar. Contohnya:

1. Kios, merupakan unit usaha kecil yang menjual barang tertentu seperti bensin, rokok, bunga, sayuran, atau makanan dan minuman secara eceran.
2. Warung, usaha dagang kecil yang berlokasi dekat permukiman dan menyediakan berbagai kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Di samping itu, terdapat pula jenis usaha seperti pedagang kaki lima yang menjalankan aktivitas jual beli di trotoar atau menggunakan kendaraan seperti mobil boks dan pick-up, serta pasar temporer yang hanya beroperasi pada waktu-waktu tertentu, misalnya pasar malam, pasar kaget, atau pasar murah.[[37]](#footnote-37) Dalam penelitian ini, pedagang yang dimaksudkan adalah para pedagang perempuan yang ada di Kelurahan Komo Luar Kec. Wenang yang juga berprofesi sebagai ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Adapun faktor yang mendorong perempuan/ibu rumah tangga untuk berdagang:

1. Faktor Internal
2. Salah satu penyebab utama yang memotivasi perempuan, khususnya ibu rumah tangga, untuk terlibat dalam kegiatan berdagang adalah rendahnya penghasilan suami yang sering kali belum memadai untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tekanan ini semakin besar apabila jumlah tanggungan dalam keluarga cukup banyak, seperti anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Kenaikan harga kebutuhan pokok yang terus berlangsung juga menuntut adanya tambahan pemasukan agar kebutuhan harian tetap terpenuhi. Selain didorong oleh kebutuhan ekonomi, banyak perempuan juga termotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, seperti menyediakan pendidikan yang layak bagi anak, memiliki tempat tinggal yang memadai, dan menyiapkan masa depan yang lebih baik. Dukungan dari keluarga, terutama dari suami dan anak-anak, jadi salah satu hal penting yang membuat ibu rumah tangga semakin semangat menjalankan dan mempertahankan usahanya. Dalam situasi yang sulit, seperti saat suami kehilangan pekerjaan, ada utang yang harus dibayar, atau sedang menghadapi musibah, perempuan sering kali terdorong untuk mengambil peran yang lebih besar demi membantu perekonomian keluarga. Tapi, ada juga perempuan yang memilih untuk bekerja karena ingin mandiri secara finansial, walaupun kondisi keuangan keluarganya sebenarnya tidak terlalu mendesak.

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap keputusan perempuan, terutama ibu rumah tangga, untuk memilih berdagang. Mereka yang tidak menempuh pendidikan formal tinggi biasanya kesulitan mendapatkan pekerjaan di sektor formal, sehingga berdagang dianggap sebagai pilihan yang masuk akal karena tidak membutuhkan ijazah atau latar belakang akademik tertentu. Selain itu, karena minimnya pelatihan dan keterampilan teknis, banyak ibu rumah tangga merasa lebih nyaman berdagang karena usaha ini bisa dijalankan dengan kemampuan dasar yang mereka miliki, atau yang sudah diajarkan secara turun-temurun dari keluarga. Keinginan agar anak-anak bisa mendapat pendidikan yang lebih baik menjadi salah satu alasan utama bagi perempuan untuk berdagang. Melalui berdagang, para ibu berharap bisa menambah penghasilan agar kebutuhan pendidikan anak-anak bisa terpenuhi. Selain itu, mereka juga mendapatkan pengetahuan dari pelatihan usaha kecil, penyuluhan tentang ekonomi, dan informasi yang banyak dibagikan lewat media sosial, yang ikut menambah wawasan tentang peluang dalam berdagang. Bagi perempuan yang pernah mengenyam pendidikan lebih tinggi, berdagang juga menjadi cara untuk mempraktikkan ilmu yang mereka pelajari, seperti cara mengatur keuangan, menyusun strategi pemasaran, dan menggunakan teknologi digital untuk mengembangkan usaha mereka.

1. Faktor Eksternal
2. Ketersediaan Akses ke Modal

Kemudahan dalam mendapatkan modal, baik dari lembaga keuangan, bantuan pemerintah, ataupun pinjaman dari keluarga, bisa menjadi dorongan bagi perempuan untuk memulai usaha dagang. Selain itu, adanya program pinjaman berskema bunga rendah juga memberi kesempatan bagi ibu rumah tangga untuk ikut terjun dalam kegiatan usaha sendiri.

1. Dukungan Sosial

Perempuan, terutama ibu rumah tangga, biasanya akan merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha jika mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, atau tetangga. Dukungan itu bisa berupa semangat dan dorongan secara emosional, ataupun bantuan dalam hal keuangan.

1. Lingkungan yang mendukung untuk berdagang

Tempat-tempat yang ramai dilewati orang, seperti dekat pasar, sekolah, pusat kota, atau pusat perbelanjaan, menjadi lokasi yang strategis bagi pedagang kaki lima untuk menjual dagangan mereka karena bisa menarik lebih banyak pembeli dan mempromosikan barang yang dijual dengan lebih mudah.

Ada beberapa hal yang bisa menjadi penghambat bagi perempuan untuk bekerja atau berdagang. Salah satunya adalah keterbatasan dalam bergerak, karena sebagian ibu rumah tangga merasa sulit beraktivitas di luar rumah akibat tanggung jawab mengurus rumah atau adanya aturan sosial yang membatasi ruang gerak mereka. Selain itu, rasa kurang percaya diri dan takut gagal juga sering muncul, terutama pada perempuan yang baru memulai usaha. Mereka merasa ragu dengan kemampuan mereka sendiri dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian dalam berdagang. Tidak hanya itu, pandangan masyarakat yang masih memandang perempuan tidak cocok untuk terjun ke dunia usaha juga ikut memengaruhi. Dalam beberapa lingkungan, perempuan dianggap tidak layak menjadi pedagang, karena bidang tersebut lebih sering dikaitkan dengan laki-laki. Hal ini membuat sebagian perempuan merasa malu atau takut untuk mulai berdagang. Kurangnya dukungan dari suami atau anggota keluarga lain bisa menjadi hambatan bagi perempuan yang ingin berdagang, apalagi jika mereka merasa tidak dihargai atau dianggap tidak mampu. Selain itu, masih ada tekanan dari masyarakat tentang bagaimana seharusnya perempuan tampil dan berperilaku, yang membuat mereka merasa tidak cocok bekerja di dunia perdagangan terutama jika pekerjaan itu membutuhkan tenaga fisik atau dianggap tidak sesuai dengan gambaran umum tentang perempuan. Dalam beberapa budaya, perempuan juga dianggap hanya pantas mengurus pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan informal, sehingga mereka jadi terbatas untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi yang lebih luas, seperti berdagang.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat dalam penelitian adalah Kelurahan Komo Luar, Kec. Wenang, Kota Manado. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari hingga Februari 2025. Pedagang perempuan yang memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan mendominasi tempat jualan yang ada di Komo Luar, menjadi alasan mengapa peneliti mengambil tempat ini untuk dijadikan tempat penelitian.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena sesuai untuk menjelaskan secara mendalam tentang peran perempuan dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Komo Luar, Kecamatan Wenang, Kota Manado. Peran perempuan dalam hal ini dipengaruhi oleh berbagai hal yang saling berkaitan, seperti budaya, kondisi sosial, dan ekonomi. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggali dan memahami bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah naratif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan pengalaman dan realitas para informan secara rinci dan menyeluruh.

Pendekatan narasi deskriptif ini membantu peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang konteks penelitian, termasuk karakteristik populasi yang diteliti (misalnya, latar belakang sosial ekonomi, tingkat pendidikan, jenis usaha), kondisi lingkungan, serta tantangan yang dihadapi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga seperti akses terhadap sumber daya, diskriminasi gender, dan tanggung jawab ganda (pekerjaan dan rumah tangga).[[38]](#footnote-38)

1. **Sumber Data**

Berdasarkan sudut pandang penelitian yang diungkapkan peneliti pada umumnya mengumpulkan data primer dan sekunder. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang di dapatkan langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah para ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pedagang di Kelurahan Komo Luar, diantaranya 7 pedagang perempuan di kelurahan Komo Luar dan 2 suami dari pedagang perempuan sebagai penguat pernyataan dari informan. Pada penelitian ini data yang diperoleh merupakan data dari hasil wawancara dengan pihak informan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi ekonomi keluarga, termasuk faktor pendorong mereka terjun ke dunia perdagangan, perubahan situasi keuangan ketika berdagang, serta beban tanggungan yang ditanggung, juga mengidentifikasi motivasi utama memilih berdagang, dukungan dari keluarga, juga mencari tahu kontribusi kegiatan berdagang terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga serta mengkaji dukungan sosial yang diterima.

1. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media elektronik. Selain itu, sumber data sekunder dapat berupa arsip administrasi di kelurahan dan berbagai sumber data tambahan yang sesuai.[[39]](#footnote-39)

1. **Instrumen Penelitian**

Alat yang digunakan dalam proses penelitian disebut instrumen penelitian, yang mencakup berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pengertian instrumen penelitian yang menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah sebuah perangkat yang dipakai untuk mengukur atau mengamati fenomena, baik yang bersifat alami maupun sosial, yang menjadi fokus dari penelitian tersebut.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah berbagai cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Proses ini berperan sebagai alat bantu yang dipilih agar pengumpulan data dapat dilakukan dengan teratur dan lebih efektif. Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini::

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan cara peneliti berhadapan langsung dengan informan di lokasi penelitian, yaitu dengan mengamati secara langsung objek yang sedang diteliti di lapangan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data kualitatif yang detail mengenai aktivitas harian pedagang perempuan serta untuk mengerti berbagai kendala dan peluang yang mereka alami. Beberapa observasi yang dapat dilakukan misalnya, aktivitas perdagangan, peran dalam keluarga, serta kendala dan peluang yang didapatkan ibu rumah tangga di Kelurahan Komo Luar Kec. Wenang Kota Manado. Beberapa observasi yang dapat dilakukan misalnya, aktivitas perdagangan, peran dalam keluarga, serta kendala dan peluang yang didapatkan ibu rumah tangga di Kelurahan Komo Luar Kec. Wenang Kota Manado.

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung, lalu dijawab juga secara langsung oleh orang yang diwawancarai. Proses ini merupakan bentuk komunikasi dua arah, di mana satu orang berperan sebagai pewawancara yang ingin mendapatkan informasi tertentu dari orang lain melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Secara umum, wawancara dibagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, proses wawancara di lapangan dimulai dengan pendekatan awal, agar terjalin hubungan baik antara peneliti dan informan dalam hal ini adalah para pedagang perempuan di Kelurahan Komo Luar yang juga merangkap sebagai ibu rumah tangga sehingga mereka merasa nyaman dan bersedia terbuka dalam memberikan informasi.

Di awal pertemuan, peneliti membangun suasana yang santai dan nyaman dengan mengajak informan berbincang ringan terlebih dahulu. Setelah suasana terasa lebih akrab, proses pengumpulan data pun dimulai dengan menanyakan hal-hal seputar latar belakang ekonomi keluarga, misalnya alasan mereka memilih berdagang dan bagaimana kondisi keuangan keluarga berubah sejak mereka mulai ikut mencari nafkah. Setelah itu, peneliti menggali informasi lebih dalam untuk mengetahui apa alasan utama informan memilih berdagang apakah karena kebutuhan ekonomi, ketertarikan untuk berwirausaha, atau alasan lain serta sejauh mana keluarga, terutama suami, memberikan dukungan dalam keputusan tersebut. Wawancara juga diarahkan untuk mengetahui dampak ekonomi dari kegiatan berdagang, apakah hasil dari usaha tersebut menjadi sumber penghasilan utama atau hanya sebagai tambahan. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat informasi-informasi penting dan, dengan izin dari informan, juga merekam percakapan agar tidak ada data yang terlewat.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung melibatkan subjek penelitian, melainkan berfungsi sebagai sumber data pendukung yang penting bagi peneliti. Dokumentasi ini dapat berupa dokumen publik maupun dokumen pribadi, seperti foto, rekaman video, catatan harian, dan berbagai catatan lainnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk dokumen. Fungsi utama dokumentasi adalah untuk menjaga dan menyimpan keberadaan fisik serta isi dari dokumen yang diperoleh oleh peneliti.[[40]](#footnote-40) Dokumentasi yang dilakukan peneliti sendiri ialah melakukan pengambilan foto kegiatan perdagangan sebagai bentuk dokumentasi visual terhadap aktivitas informan, seperti saat mereka melayani pembeli, menyusun barang dagangan, dan berinteraksi dengan pelanggan. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk menunjukkan secara konkret keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi. Selain itu, peneliti juga menyusun catatan observasi secara detail mengenai kondisi lapangan, termasuk ekspresi informan, interaksi sosial di sekitarnya, serta berbagai situasi yang memengaruhi jalannya aktivitas perdagangan

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan ketika data empiris yang diperoleh berupa data non-numerik, yaitu kumpulan kata-kata, bukan angka, dan tidak dapat diklasifikasikan ke dalam kategori atau struktur tertentu. Data tersebut dapat dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, ringkasan dokumen, atau rekaman suara, yang biasanya harus diproses terlebih dahulu melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau transkripsi sebelum siap dianalisis. Dalam analisis kualitatif, data disusun dalam bentuk teks yang diperluas dan tidak melibatkan perhitungan matematis atau statistik sebagai alat bantu. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis ini meliputi tiga tahapan yang berjalan secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data.

Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, reduksi data dalam penelitian kali ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, dimulai dengan pemilahan informasi penting dari hasil wawancara dan observasi, di mana peneliti hanya menyimpan data yang berkaitan langsung dengan peran perempuan dalam meningkat pendapatan keluarga di Kel. Komo Luar, seperti motivasi perempuan untuk berdagang, kontribusinya terhadap ekonomi keluarga, serta hal yang berkaitan lainnya. Setelah itu, informasi yang telah diseleksi dikelompokkan berdasarkan topik-topik utama, seperti kondisi ekonomi keluarga, peran serta dukungan keluarga, dampak pendapatan terhadap kesejahteraan. Data yang dianggap tidak relevan atau tidak mendukung rumusan masalah dan tujuan penelitian kemudian disingkirkan agar proses analisis tetap terarah dan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap penting kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data berfungsi sebagai kumpulan informasi yang terstruktur sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, data disajikan secara deskriptif naratif dengan menguraikan hasil wawancara, menggambarkan pengalaman, pandangan, dan pernyataan para informan secara komprehensif dan kontekstual. Kutipan langsung dari para pedagang perempuan di Kel. Komo Luar sebagai informan digunakan untuk memperkuat validitas dan kedalaman informasi yang disampaikan. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa tema pokok sesuai fokus penelitian, seperti kondisi ekonomi keluarga, motivasi berdagang, dukungan dari pihak keluarga, serta peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, dokumentasi visual berupa foto kegiatan perdagangan dan catatan observasi juga disertakan sebagai pelengkap untuk menggambarkan keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi. Setelah proses reduksi, data dianalisis berdasarkan tema dengan memperhatikan pola-pola umum, dan dinamika sosial yang ditemukan di lapangan.

1. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga meliputi penarikan kesimpulan dan verifikasi. Saat data dikumpulkan, peneliti kualitatif mulai mengidentifikasi makna dari berbagai elemen, mencatat pola, keteraturan, penjelasan, hubungan sebab-akibat, serta kemungkinan konfigurasi. Kesimpulan yang awalnya samar akan menjadi semakin jelas dan rinci melalui proses pengurangan data, pengelompokan informasi berdasarkan tema utama, serta analisis tematik untuk memahami makna pengalaman para informan.

Kesimpulan kemudian disusun dengan merujuk pada pola-pola temuan yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, seperti alasan berdagang, bentuk dukungan keluarga, serta kontribusi terhadap kondisi ekonomi rumah tangga. Dalam proses ini, peneliti memperhatikan persamaan maupun perbedaan pengalaman antar informan untuk memperoleh Pemahaman yang menyeluruh mengenai kontribusi perempuan dalam memperkuat kondisi ekonomi keluarga.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, I. (1997). Sangkan Paran Gender. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006).

Achan, Mustafa Ali.1995. Model Transformasi Sosial Sektor Informal, Sejarah, Teori, dan Praksis Pedagang Kaki Lima. Malang : Trans Publising.

Burhan Bungin, MetodologiPenelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005).

Dennis Ulfan Nanda and Khusnul Fikriyah, “Perilaku Pedagang Pasar Bandar Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Dalam Prespektif Prinsip Dasar Pasar 6, no. 03 (2020)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka)

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Edisi IV, 2011)

Edy Sudarhono, Teori Peran (Konsep, Derivasidan Implikasinya), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1994)

Eko Sujatmiko, Kamus IPS, (Surakarta: Aksara Sinergi media Cet. I, 2014)

Fakih, M. (1997). Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ganjar Isnawan, Akuntansi Praktis Untuk UMKM (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), 101.

Hidayat, Rachmad. 2004. Ilmu yang Seksis: Feminisme dan Perlawanan terhadap Teori Sosial Maskulin. Yogyakarta

I Gusti Bagus Yogi Sutanegara Bagiana, I Nyoman Mahendra Yasa. “Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran Kecamatan Bangle Kabupaten Bangle”, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.6, No. 9 September 2019

Ihromi, T. (1995). Kajian Wanita dalam Pembangunan.Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

ika Rizqi Fitrina, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan.”

Indah Aswiyati, “Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat,” Jurnal Holistik 10, no. 17 (2016) .

Kevin Lano, “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga,” Agile Model-Based Development Using UML-RSDS 20, no. 03 (2020): 43–68.

Lestari N. (2020). "Beban Ganda Perempuan Bekerja". Jurnal Muwazah, 7(2), 110-118

Mudjia, Rahardjo. Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya, Maulana Malik Ibrahim Malang: Universitas Islam Negeri, 2017.

Mufidah Ch, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, (Malang:UIN Press)

Mahmud,.dkk, Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, (Jakarta Barat: Akademia Permata, 2013), h. 173

Nika Rizqi Fitrina, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan,” Universitas Negeri Semarang, 2016, 92.

Nopirin, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro, BPFE, Yogyakarta, 2000

Nugroho, Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

Nugroho, Riyant. 2008. Gender dan Strategi Pengurus Utamanya di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nur Mar Atun Shalehah, “Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba"

Peran Perempuan et al., “Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan Umkm Di Kabupaten Bantul” VI, no. 1 (2020): 1–7.

R Magdalena, “( Studi Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Masyarakat Islam)” II6.

Raisah Surbakti, “Jurnal Kajian Gender Dan Anak” 04, no. 2 (2020): 123–35.

Sarlito W. Sarwono dkk, Psikologi Sosial, Jakarta: Salemba Humanika, 2009

Sartika Tri Lestari, “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Perempuan Di Desa Getas, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal),” 2022, 85.

Siti Nurma Fenetiruma "Peran Perempuan (Ibu Rumah tangga) dalam membantu ekonomi keluarga di distrik teluk Arguni". 2017.

Siti Zahrok and Ni Wayan Suarmini, “Peran Perempuan Dalam Keluarga,” IPTEK Journal of Proceedings Series 0, no. 5 (2018).

Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)

Sugeng Haryanto, “Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek ,” Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan 9, no. 2 (2008): 216 .

T. Gilarso, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, Kanisius, Yogyakarta, 2004

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Trisni Utami, “Pemberdayaan Komunitas Sektor Informal Pedagang Kaki Lima (PKL), Suatu Alternatif Penanggulangan Kemiskinan,” Jurnal Sosiologi Dilema 25, no. 2 (2010).

W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1984

Yakub, Wanita Pendidikan dan Keluarga Sakinah (Medan: CV. Naspar Djaya Medan, 2010), h.2.

1. Siti Zahrok and Ni Wayan Suarmini, “Peran Perempuan Dalam Keluarga,” *IPTEK Journal of Proceedings Series* 0, no. 5 (2018): 61 [↑](#footnote-ref-1)
2. Indah Aswiyati, “Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat,” Jurnal Holistik 10, no. 17 https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/11188. [↑](#footnote-ref-2)
3. Sugeng Haryanto, “Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 9, no. 2 (2008): 216, 5. [↑](#footnote-ref-3)
4. Trisni Utami, “Pemberdayaan Komunitas Sektor Informal Pedagang Kaki Lima (PKL), Suatu Alternatif Penanggulangan Kemiskinan,” *Jurnal Sosiologi Dilema* 25, no. 2 (2010): 114–23. [↑](#footnote-ref-4)
5. Nika Rizqi Fitrina, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan,” *Universitas Negeri Semarang*, 2016, 92. [↑](#footnote-ref-5)
6. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat,* (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014) [↑](#footnote-ref-6)
7. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum [↑](#footnote-ref-7)
8. Nugroho, Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 2 [↑](#footnote-ref-8)
9. I Gusti Bagus Yogi Sutanegara Bagiana, I Nyoman Mahendra Yasa. “Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran Kecamatan Bangle Kabupaten Bangle”, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.6, No. 9 September 2017 [↑](#footnote-ref-9)
10. Ganjar Isnawan, Akuntansi Praktis Untuk UMKM (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), 101. [↑](#footnote-ref-10)
11. I Gusti Bagus Yogi Sutanegara Bagiana, I Nyoman Mahendra Yasa. “Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran Kecamatan Bangle Kabupaten Bangle”, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.6, No. 9 September 2017 [↑](#footnote-ref-11)
12. Yakub, Wanita Pendidikan dan Keluarga Sakinah (Medan: CV. Naspar Djaya Medan, 2010), h.2. [↑](#footnote-ref-12)
13. [↑](#footnote-ref-13)
14. Sartika Tri Lestari, “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Perempuan Di Desa Getas, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal),” 2022, 85. [↑](#footnote-ref-14)
15. Nur Mar Atun Shalehah, “Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba" (2018). [↑](#footnote-ref-15)
16. Nika Rizqi Fitrina, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan.” [↑](#footnote-ref-16)
17. Siti Nurma Fenetiruma "Peran Perempuan (Ibu Rumah tangga) dalam membantu ekonomi keluarga di distrik teluk Arguni". 2017. [↑](#footnote-ref-17)
18. Kevin Lano, “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga,” *Agile Model-Based Development Using UML-RSDS* 20, no. 03 (2020): 43–68. [↑](#footnote-ref-18)
19. Abdullah, I. (1997). Sangkan Paran Gender. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. [↑](#footnote-ref-19)
20. Ihromi, T. (1995). Kajian Wanita dalam Pembangunan.Jakarta: Yayasan Obor Indonesia [↑](#footnote-ref-20)
21. *Ibid*,. hal.98 [↑](#footnote-ref-21)
22. Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2011), h.98 [↑](#footnote-ref-22)
23. Mahmud,.dkk, Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, (Jakarta Barat: Akademia Permata, 2013), h. 173 [↑](#footnote-ref-23)
24. Achan, Mustafa Ali.1995. Model Transformasi Sosial Sektor Informal, Sejarah, Teori, dan Praksis Pedagang Kaki Lima. Malang : Trans Publising. [↑](#footnote-ref-24)
25. Masykur, Dedi M. 2009 , Sektor Informal sebagai Katuf Pengaman Masalah Ketenagakerjaan. Jakarta : Kedeputian Evaluasi Kinerja Pembangunan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. [↑](#footnote-ref-25)
26. W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1984 [↑](#footnote-ref-26)
27. Sarlito W. Sarwono dkk, Psikologi Sosial, Jakarta: Salemba Humanika, 2009 [↑](#footnote-ref-27)
28. Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) [↑](#footnote-ref-28)
29. Aida Vitalaya,Pemberdayaan perempuan dari masa ke masa,(Bogor:IPB Press,2010),80-81 [↑](#footnote-ref-29)
30. Raisah Surbakti, “Jurna l Kajian Gender Dan Anak” 04, no. 2 (2020): 123–35. [↑](#footnote-ref-30)
31. Peran Perempuan et al., “Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan Umkm Di Kabupaten Bantul” VI, no. 1 (2020): 1–7. [↑](#footnote-ref-31)
32. R Magdalena, “( Studi Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Masyarakat Islam )” II, no. 1 (n.d.): 13–36. [↑](#footnote-ref-32)
33. T. Gilarso, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, Kanisius, Yogyakarta, 2004, hlm. 62 [↑](#footnote-ref-33)
34. Nopirin, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro, BPFE, Yogyakarta, 2000 [↑](#footnote-ref-34)
35. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka [↑](#footnote-ref-35)
36. Dennis Ulfan Nanda and Khusnul Fikriyah, “Perilaku Pedagang Pasar Bandar Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Dalam Prespektif Prinsip Dasar Pasar 6, no. 03 (2020): 588–97. [↑](#footnote-ref-36)
37. Eko Sujatmiko, Kamus IPS, (Surakarta: Aksara Sinergi media Cet. I, 2014) [↑](#footnote-ref-37)
38. Mudjia, Rahardjo. Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya, Maulana Malik Ibrahim Malang: Universitas Islam Negeri, 2017. [↑](#footnote-ref-38)
39. Burhan Bungin, *MetodologiPenelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2005). [↑](#footnote-ref-39)
40. Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi,* (Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006). [↑](#footnote-ref-40)